



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI NEW NORMAL DALAM
PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI
PRODI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom)

Oleh

Refi Erlita Enggarwati

NIM. B75217095

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refi Erlita Enggarwati

NIM : B75217095

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Komunikasi New Normal dalam pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Refi Erlita Enggarwati

B75217095

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Refi Erlita Enggarwati
NIM : B75217095
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi New Normal dalam pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Januari 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I.

NIP. 196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
Komunikasi New Normal dalam pembelajaran Selama
Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

SKRIPSI

Disusun Oleh

Refi Erlita Enggarwati
B75217095

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu

Pada tanggal 08 Januari 2021

Tim Penguji

Surabaya, 18 Januari 2021

Penguji I



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I.
NIP : 196512171997031002

Penguji II



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si
NIP : 197008252005011004

Penguji III



Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP : 197911242009121001

Penguji IV



Ariza Qurrota A'yun, S.I.Kom.,
M.Med.Kom
NIP : 199205202018012002



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
96307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Refi Erlita Enggarwati
NIM : B75217095
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi
E-mail address : refierlita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

Penulis

(Refi Erlita Enggarwati)

ABSTRAK

Refi Erlita Enggarwati, B75217095, 2020. Komunikasi *New Normal* dalam Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini membahas persoalan tentang bagaimana proses komunikasi pada pembelajaran selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran daring di prodi Ilmu Komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok pada pembelajaran selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan didasari teori pemrosesan informasi sosial (*SIP*) oleh Joseph Walther.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pada komunikasi kelompok mahasiswa dan dosen terdapat Kesepakatan berupa aturan, juga berjalan secara sistematis dan terdapat leader dalam proses terjadinya komunikasi. Dan pada komunikasi interpersonal terjadi pemrosesan pertukaran informasi dan juga proses transaksional, dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Komunikasi new normal dalam pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan dimediasi oleh media baru, atau melalui komputer, terjadi komunikasi interpersonal juga komunikasi kelompok, yang dimediasi oleh media yang sesuai dengan bentuk komunikasinya. Pada komunikasi interpersonal menggunakan Whatsapp dan pada komunikasi kelompok, menggunakan Zoom, Google Classroom dan media konferensi lainnya.

Kata Kunci : Komunikasi new normal, pembelajaran, pandemi *covid-19*

ABSTRAC

Refi Erlita Enggarwati, B75217095, 2020. New Normal Communication in Learning During the Covid-19 Pandemic at Communication Studies Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya.

This study discusses the issue of how the communication process in learning during the Covid-19 pandemic in online learning in the Communication Science study program.

The purpose of this study was to understand and describe interpersonal communication and group communication in learning during the Covid-19 pandemic. In this study, the method used is a qualitative research method to describe group communication and interpersonal communication in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive approach and is based on the theory of social information processing (SIP) by Joseph Walther.

The results of this study indicate that in group communication between students and lecturers there is an agreement in the form of rules, it also runs systematically and there is a leader in the process of communication. And in interpersonal communication, there is the processing of information exchange and also transactional processes, in learning during the Covid-19 pandemic. New normal communication in learning during a pandemic is carried out mediated by new media, or through computers, interpersonal communication occurs as well as group communication, which is mediated by media in accordance with the form of communication. In interpersonal communication using Whatsapp and in group communication, using Zoom, Google Classroom, and other conference media.

Keywords: New normal communication, learning, Covid-19 pandemic

**Refi Erlita Enggarwati, B75217095, 2020.Communication
New Normal Covid-19 في التعلل أثناء وباء** في برنامج دراسة علوم UIN Sunan Ampel Surabaya.

تناقش هذه الدراسة مسألة كيفية عملية الاتصال في التعلل أثناء وباء في التعلل عبر الإنترنت في برنامج دراسة علوم الاتصال. كان الغرض Covid-19 من هذه الدراسة هو فهم ووصف التواصل بين الأشخاص والتواصل الجماعي في هذه الدراسة ، الطريقة المستخدمة هي طريقة Covid-19 التعلل أثناء وباء بحث نوعي لوصف التواصل الجماعي والتواصل بين الأشخاص في التعلل عبر تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي وتعتمد على Covid-19 الإنترنت أثناء وباء لجوزيف فالتر (SIP) نظرية معالجة المعلومات الاجتماعية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه في الاتصال الجماعي بين الطلاب والمحاضرين يوجد اتفاق في شكل قواعد ، كما أنه يعمل بشكل منهجي وهناك قائد في عملية الاتصال. وفي التواصل بين الأشخاص ، هناك معالجة لتبادل المعلومات وأيضًا عمليات المعاملات ، في التعلل أثناء وباء كوفيد

يتم إجراء اتصال عادي جديد في التعلل أثناء الوباء بوساطة وسائل الإعلام. 19 الجديدة ، أو من خلال أجهزة الكمبيوتر ، هناك تواصل شخصي بالإضافة إلى الاتصال الجماعي ، الذي تتوسط فيه وسائل الإعلام وفقًا لشكل الاتصال. في التواصل و Zoom وفي الاتصال الجماعي ، باستخدام Whatsapp بين الأشخاص باستخدام Google Classroom ووسائل المؤتمرات الأخرى.

19- الكلمات المفتاحية: تواصل عادي جديد ، تعلم ، وباء كوفيد

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
KAJIAN TEORITIK	20
A. Komunikasi	20

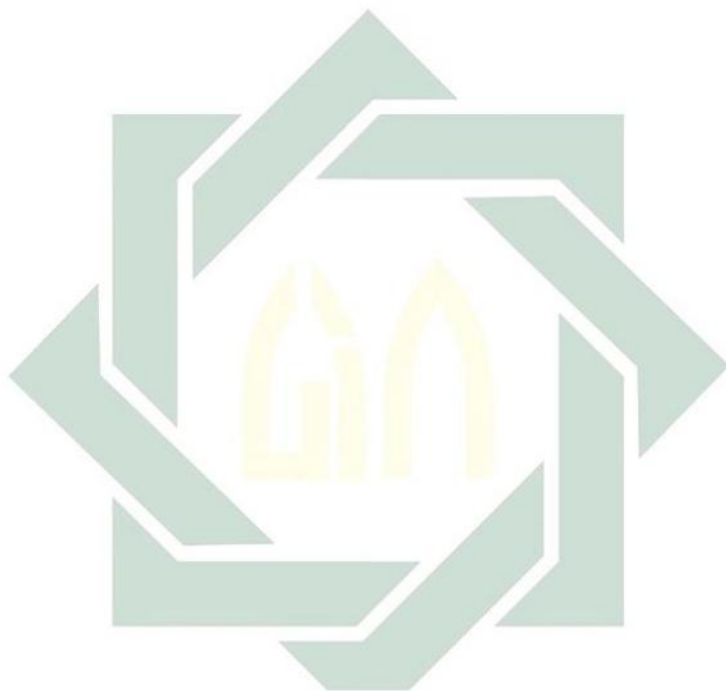
B. New Normal	27
C. Komunikasi Kelompok dan Interpersonal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19	32
D. Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid pada Perspektif Islam	35
1. Komunikasi Kelompok dalam perspektif Islam.....	35
2. Komunikasi Interpersonal dalam perspektif Islam	36
E. Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing Theory)	37
F. Kerangka Pikir Penelitian	42
G. Penelitian Terdahulu yang relevan	44
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Tahap-Tahap Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Validitas Data	58
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	62
1. Subjek dan Objek Penelitian	62

2.	Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi	62
3.	Profil Informan	67
B.	Penyajian Data	71
1.	Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19	71
2.	Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran selama pandemi covid-19	80
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	82
1.	Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19	83
a.	Media baru (virtual conference) memediasi komunikasi kelompok dalam pembelajaran Covid-19 83	
b.	Tedapat kesepakatan berupa aturan pada komunikasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran selama pandemi Covid-19	85
c.	Komunikasi Kelompok selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berjalan sistematis	85
d.	Dosen atau Kosma sebagai leader dalam proses terjadinya komunikasi kelompok dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19	86
2.	Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19	87
a.	Media baru (WhatsApp) memediasi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Covid-19	87

b. Komunikasi Interpersonal sebagai proses pertukaran informasi sebagai wujud pengurangan ambiguitas	88
c. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 terjadi proses transaksional 89	
3. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	90
4. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam	92
BAB V	95
KESIMPULAN	95
A. Simpulan	95
B. Rekomendasi.....	95
C. Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
Biografi Peneliti	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik	43
Gambar 2. observasi pembelajaran daring melalui google meet	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kita semakin mudah dalam melakukan sesuatu hal. Salah satunya yaitu pembelajaran. Kita dapat memperoleh informasi apapun mengenai hal yang kita inginkan didalam sebuah bidang keilmuan. Perihal ini sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi. Penyebarluasan informasi yang berawal hanya dimiliki oleh media cetak, saat ini mulai bertambah dengan hadirnya media baru yaitu media elektronik seperti radio dan tv. Bahkan, sekarang pun sudah ditemukan dengan hadirnya media yang kita kenal dengan nama media internet. Internet merupakan rangkaian komputer yang terhubung menerus beberapa rangkaian. Maka dari itu, apabila media lain, seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi, bentuk dari medianya nampak jelas. internet juga disebut sebagai dunia maya karena bentuk fisik dari media tersebut tidak nampak secara langsung melainkan di akses terlebih dahulu melalui jaringan komputer.¹

Karena berkembangnya media, dikala ini melakukan aktivitas apa pun jadi lebih mudah. Jarak yang jauh tidaklah sesuatu hambatan buat seseorang melaksanakan komunikasi, serta pula menjalankan komunikasi dengan orang lain dari bermacam berbagai belahan dunia. Kemampuan yang terjalin akibat masa elektronik menimbulkan perluasan yang melebihi baik di

¹ Molaga Molaga, 'Persepsi Mahasiswa terhadap Efektifitas Pembelajaran melalui Grup di Facebook', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi* 4, no. 1 (2015): hlm. 1-2.

dalam benak dan perasaan manusia. Manusia tidak saja mengandalkan pendengaran maupun penglihatan saja, namun dapat keduanya sekaligus. Dengan masa elektronik dunia seolah terus menjadi kecil. Pertumbuhan yang terjalin dapat dilihat dari munculnya *smartphone* yang saat ini menawarkan aplikasi-aplikasi buat lebih gampang dalam berkomunikasi. *Smartphone* yakni media yang berkembang dengan menawarkan berbagai layanan aplikasi yang mendukung segala kegiatan guna berkomunikasi. Masyarakat mengenakan *smartphone* bukan hanya sekedar untuk melakukan komunikasi lisan, tetapi juga komunikasi tulis maupun SMS (*Short Message Service*).²

Di era modern ini tidak menutup kemungkinan semuanya akan menggunakan media online. Apalagi di masa pandemi ini, kita dituntut untuk melakukan segala sesuatu di rumah dengan memanfaatkan media serta teknologi berbasis internet yang ada. Agar memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berbicara mengenai sejarah dari wabah penyakit yang melanda kehidupan manusia nyatanya memanglah telah terdapat sejak lama. Banyak para ilmuwan yang mempelajari tentang wabah-wabah besar yang pernah terjadi pada manusia di dunia. Pada web kemenkes penyakit-penyakit yang pernah ada di bumi yakni Virus Pes yang diakibatkan oleh bakteri *Yersinia pestis* yang dibawa oleh kutu yang tinggal ditikus. Terjadi ketika tahun 541 – 542 lalu wabah pes kembali di tahun 1346 –

2 Mei Yusmita, Zulfiah Larisu, and Saidin, 'Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 3, no. 4 (11 December 2018): hlm. 3, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/5152>.

1353 di daratan Eropa. Kemudian terbentuknya wabah kolera terjadi sekitar tahun 1817 – 1823 pertama kali di kota Jessore. Lalu ada virus Spanyol (H1N1), Flu Asia (A subtype H2N2), Flu Hongkong (A tipe H2N2), HIV/AIDS, SARS, Flu Babi, dan Ebola.³

Menurut berita *BBC.com* “Kemuculan virus corona berasal dari kota Wuhan sejak akhir Agustus 2019. Namun, pihak China memberitahu secara resmi terdapatnya virus corona kepada Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) pada 31 Desember 2019.” Dalam waktu yang singkat virus ini menyebar hingga menemukan 82 kasus terkonfirmasi di luar daerah China termasuk Indonesia.

Virus ini bisa menyebar lewat droplet air liur yang keluar akibat batuk serta bersin, yang setelah itu masuk ke orang di dekatnya lewat mulut, hidung serta mata. Virus Covid-19 memiliki protein dengan ujung tajam yang melekat di membran sel, setelah itu, materi genetis virus masuk ke sel tubuh manusia. Materi tersebut yang kemudian membajak metabolisme sel serta membuat sel tidak lagi tumbuh untuk kesehatan tubuh melainkan memperbanyak jumlah virusnya.⁴

Menurut informasi dari *Worldmeters*, Indonesia terletak di peringkat ke-17 dengan kematian 10.105 di dunia terpaut kasus kematian akibat virus corona (Covid-19). Peringkat awal di duduki oleh Amerika sebanyak

3 Wening Widjajanti, “Penyakit Yang Pernah Menjadi Wabah Di Dunia”, October 2020, <http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/berita/baca/358/Penyakit-Yang-Pernah-Menjadi-Wabah-Di-Dunia>.

4 ‘Kajian virus corona muncul di Wuhan sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu “sebagai hal yang konyol”’, BBC News Indonesia, accessed 5 October 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852>.

207.538, kedua ialah negara Brasil mencapai 139.883 setelah itu peringkat ketiga yaitu India sebanyak 92.317.⁵

Virus corona dikabarkan merambah negara Indonesia semenjak 2 Maret 2020 yang terdeteksi awal yakni seorang ibu dan anak sampai menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. *Jeo.kompas.com* menuliskan secara nasional, dari 28 Juli 2020, 60.539 penderita covid-19 dinyatakan sembuh, bertambah jumlahnya yakni 2.366 orang dibandingkan informasi sampai 27 Juli 2020. Secara presentase, jumlah penderita yang dinyatakan sembuh sama dengan 59,32 persen dari total kasus positif. Adapun kematian akibat dari kasus covid-19 di Indonesia, hingga 28 Juli 2020, tertulis 4.901, bertambah 63 orang kematian apabila dibandingkan data setelah 27 Juli 2020. Dalam presentase disebutkan angka kematian sampai 28 Juli 2020 adalah 4,80 persen. Kasus Jawa Timur menjadi provinsi awal serta salah satunya di Indonesia yang pada saat ini mencatat lebih dari 1.000 kematian akibat virus covid-19 semenjak bertepatan pada 6 Juli 2020.⁶

Dari informasi yang di atas dengan keadaan kondisi lapangan, pemerintah Indonesia bergerak cepat dalam membuat bermacam kebijakan ataupun aksi untuk meminimalisir angka dan resiko penularan dari covid-19. Dikutip dari *kemlu.go.id* pemerintah memberikan *initial response* yakni pembentukan Tim Gerak Cepat

5Kompas Cyber Media, '20 Negara dengan Angka Kematian Akibat Corona Tertinggi, Indonesia Peringkat Berapa? Halaman all', KOMPAS.com, accessed 5 October 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/25/150300065/20-negara-dengan-angka-kematian-akibat-corona-tertinggi-indonesia-peringkat>.

6 '[UPDATE] - Pergerakan Data Harian Covid-19 Di Indonesia - JEO Kompas.Com', accessed 5 October 2020, <https://jeo.kompas.com/update-pergerakan-data-harian-covid-19-di-indonesia>.

(TGC) di daerah otoritas pintu masuk negara ialah bandara/pelabuhan/pos lintas batas darat (PLBDN), kemudian bertepatan pada 18 Januari 2020 Indonesia melakukan aktivitas pengecekan kesehatan di 135 titik bandar udara, darat serta pelabuhan memakai perlengkapan pengukur temperatur. berikutnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjuk 100 Rumah Sakit rujukan yang sebelumnya dipakai pada kasus flu burung, setelah itu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta diatur Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu.⁷ Kemudian timbul kebijakan ialah *Social Distancing* yaitu praktik dengan cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit.⁸

Banyak sekali pro dan kontra mengenai *social distancing* yang dilakukan selama 14 hari yakni dilema dengan kondisi perekonomian masyarakat. *kompas.com* memberitakan bahwa pertama yaitu masyarakat kesulitan dalam melaksanakan *social distancing* sebab terbiasa dalam kebersamaan, kerja sama, solidaritas dan lain-lain sebagai bentuk dari interaksi sosial. Kedua yaitu masyarakat awam beranggapan *social distancing* hanya sebatas membatasi jarak, dan sebagainya. Tidak bisa dipungkiri pula bahwa akibat dari *social distancing*

7 'Kedutaan Besar Republik Indonesia di BRUSSELS, Merangkap Luksemburg & Uni Eropa BELGIA', Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, accessed 5 October 2020, <https://kemlu.go.id/brussels/id>.

8 Anung Ahadi Pradana, Casman Casman, and Nur'aini Nur'aini, 'Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9, no. 2 (24 June 2020): 61–67, <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>.

harus melakukan segala sesuatu di rumah masing-masing.⁹

Tak hanya bidang perekonomian saja, pemerintah juga membuat kebijakan untuk belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam edaran tersebut bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan dari pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penularan di dalam satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, maupun orangtua.¹⁰

Hal ini dilakukan pemerintah untuk segera melaksanakan proses kembali normal yang dikatakan dengan New Normal. Kutipan *Sevima.com*, New normal merupakan istilah yang digunakan dalam berbagai keadaan lain untuk menyiratkan bahwa sesuatu yang tidak biasa atau belum pernah dilakukan sebelumnya telah menjadi biasa.¹¹

Liputan berita *surabaya.net* Prof. Masdar Hilmy
Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA)

9 Kompas Cyber Media, 'Social Distancing dan Hambatannya dalam Sosio-kultural Indonesia Halaman all', KOMPAS.com, accessed 5 October 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/142329065/social-distancing-dan-hambatannya-dalam-sosio-kultural-indonesia>.

10 'Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah', Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 29 May 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

11 'New Normal Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pasca Pandemi Covid-19', PT. Sentra Vidya Utama, 18 May 2020, <https://sevima.com/new-normal-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-pasca-pandemi-covid-19/>.

Surabaya mengalihkan kegiatan belajar mengajar menjadi sistem daring dan memiliki penugasan terstruktur, untuk menghindari kontak fisik antar orang kampus. Kebijakan ini ditetapkan mulai tanggal 16 hingga 20 Maret 2020. Lalu dievaluasi kembali agar semakin teliti terhadap penyebaran covid-19.¹²

Selain mengganti sistem perkuliahan dari tatap muka menjadi jarak jauh (daring), pihak kampus memberhentikan seluruh kegiatan dari dosen maupun mahasiswa yang akan ke luar negeri. Bahkan beliau sendiri menunda perjalanannya dinas ke Bandung dan Jambi.

Di dalam keputusan tersebut, diterapkan di berbagai kampus yakni kampus Surabaya khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya ini. Media yang digunakan dalam metode pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi media online, seperti Google Meeting, Whatsapp, Zoom, Schoology dan media online lainnya.¹³

Kutipan pada berita *Sevima.com*, pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan berinteraksi satu sama lain seperti pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran luring, pendidik melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (e-mail) ataupun

12 ‘Waspada Corona, UINSA Alihkan Perkuliahan Daring’, accessed 5 October 2021, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/waspada-corona-uinsa-alihkan-perkuliahan-daring/>.

13Marta Wijayanengtiang and Dyva Claretta, ‘Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic’; Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi 9, no. 1 (1 September 2020): 16–21, <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.685>.

mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik.¹⁴

Hal yang sama dikaitkan dengan pembelajaran daring ini didalam liputan berita *Pasundanekspres.co*, pembelajaran bagi siswa sekolah di era New Normal tentu membutuhkan adaptasi juga, menyesuaikan waktu belajar yang tersedia serta protokol kesehatan.¹⁵ Pembelajaran di era New Normal ini didalam pelaksanaanya dibutuhkan komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah/madrasah dengan orangtua siswa sehingga timbul pengertian, pemahaman serta pendampingan kepada siswa dari orangtua.¹⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya komunikasi yang baik dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, serta kendala atau hambatan yang terjadi saat kegiatan berlangsung daring sehingga tidak terbentuk komunikasi yang interaktif di dalam kegiatan pembelajaran apalagi di masa pandemi ini.

Faktor-faktor yang membuat belajar menjadi membosankan adalah belajar terlalu lama dan kurangnya istirahat, belajar teratur atau monoton tanpa variatif, lingkungan belajar yang buruk atau kurangnya dukungan

¹⁴ 'New Normal Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pasca Pandemi Covid-19', PT. Sentra Vidya Utama, 18 May 2020, <https://sevima.com/new-normal-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-pasca-pandemi-covid-19/>.

¹⁵ Huba, 'ADAPTASI PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL', *Pasundan Ekspres* (blog), 7 June 2020, <https://www.pasundanekspres.co/opini/adaptasi-pendidikan-di-era-new-normal/>.

¹⁶ *Ibid.*

proses pembelajaran. Begitu pula gaya belajar pada dosen, membuat mahasiswa merasa bosan, karena memang tidak dapat kesempatan untuk menjelaskan atau mengungkapkan pandangan mereka, timbulah tidak adanya minat mahasiswa dalam belajar serta mengakibatkan kejenuhan belajar terhadap mata kuliah tersebut.

Pada masa pembelajaran daring ini, sebenarnya memiliki makna yaitu desain perkuliahan yang direncanakan, adanya interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa serta antar personal mahasiswa, proses pembelajaran yang dapat dievaluasi dan mudah melakukan penilaian. Untuk itu, peneliti memfokuskan pada hubungan antar personal dosen dengan mahasiswa, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan khususnya di dalam sebuah pembelajaran melalui daring.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji peneliti yaitu :

1. Bagaimana proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi

perkembangan penelitian program studi Ilmu Komunikasi dan menambah kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengelola lembaga akademik tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, bahwa penelitian ini dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari konsep masalah yang terlalu luas, peneliti membatasi deskripsi konsep yang akan dijadikan topik penelitian itu tentang Komunikasi New Normal, Pembelajaran Daring dan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Komunikasi New Normal

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell yaitu dalam suatu tindakan seseorang yang dilakukan untuk menerangkan pesan, dapat dilakukan atau diterjemahkan guna menjawab pertanyaan, “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”¹⁷

¹⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cetakan 5* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi Covid-19 yang belum selesai. Menurut Sigit mencontohkan, Normal Baru ini sebagai cara alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi dan aktivitasnya berkaitan dengan masyarakat kegiatan produksi dan distribusi. Ia menjelaskan selain itu, kondisi sosial ini juga harus interaktif. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online).¹⁸

Normal baru dapat menjelaskan situasi atau kebiasaan atau perilaku sosial masyarakat individu yang muncul setelah covid-19. Seperti Normal Baru, Normal Lama adalah kondisi sosial masyarakat sebelum pandemi virus covid-19.¹⁹

Komunikasi di era new normal lebih banyak menggunakan medium perantara, baik berupa via panggilan telepon atau video conference, karena interaksi langsung tentunya masih dibatasi akibat pandemi ini²⁰.

¹⁸ Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19", (Online), vol. 4 no. 1, diakses pada November 2020 dari <https://usd.ac.id/mahasiswa/bem/f113/Kajian%20New%20Normal%20SPK%20S.pdf> hlm. 199

¹⁹Andrian Habibi, 'Normal Baru Pasca Covid-19', *'ADALAH* 4, no. 1 (25 May 2020): hlm. 202, <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>.

²⁰'Pendidikan Di Era New Normal Dan Teknologi Digital', *Kuliah Sambil Kerja, BINUS ONLINE Learning Solusinya* (blog), 23 July 2020, <https://onlinelearning.binus.ac.id/2020/07/23/pendidikan-di-era-new-normal-dan-teknologi-digital/>.

Jadi, pada definisi komunikasi *new normal* ini adalah komunikasi interpersonal maupun kelompok dalam penyampaian pesan / informasi yang melalui medium perantara dengan menggunakan media berupa via telepon, pesan, maupun video *conference* yang akan digunakan di saat masa pandemi ini guna memutus rangkaian penyebaran *covid-19*. Komunikasi ini ditinjau pada sebuah kebijakan atau cara yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di *new normal*.

Peneliti mencoba mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Pembelajaran Daring

Definisi pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa).²¹

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan

²¹ Gina Dewi Lestari Nur, 'PEMBELAJARAN VOKAL GRUP DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN CIAMIS' (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), chapter 2 hlm. 7, <http://repository.upi.edu>.

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis pembelajaran.²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan dan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet maupun iphone yang bisa dipergunakan untuk mengakses apapun dan dimanapun.²³

Ada beberapa aplikasi lain juga yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar misalnya, whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Dari laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) *Ruang guru*; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.²⁴

Peneliti mengambil definisi konsep pembelajaran daring ini karena sesuai dengan judul penelitian yaitu Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti

²² Joanne Gikas and Michael Grant, 'Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media', *The Internet and Higher Education* 19 (1 October 2013): 18–26, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.

²³ *ibid.*

²⁴ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (17 July 2020): 496–503.

ingin menunjukkan sisi proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi.

3. Program Studi Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Program Studi ini berdiri pada tahun 2002 sebagai tindak lanjut dari wider mandate yang memberikan izin pada UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka program studi non-Studi Islam. Saat ini Program Studi Ilmu Komunikasi telah mendapatkan status akreditasi B. Ada pun Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi yaitu :

- a. Visi Prodi Ilmu Komunikasi
 “Pusat Pengembangan Ilmu Komunikasi yang Unggul” berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
- b. Misi Prodi Ilmu Komunikasi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an yang memiliki keunggulan dan berwawasan global.
 - 2) Mengembangkan riset ilmu komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
 - 3) Melaksanakan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ilmu komunikasi.
 - 4) Standar Kompetensi Lulusan Prodi Ilmu Komunikasi
 Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa

(landasan kepribadian) sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

Adapun kompetensi dasar lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

- 1) Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya.
- 2) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dan Asing yang menunjang profesinya.
- 3) Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Memiliki sikap ilmiah dan bertanggung jawab terhadap ilmunya.

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di program studi. Adapun kompetensi utama lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

- 1) Memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta memecahkan permasalahan komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an,
- 2) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi program komunikasi dalam berbagai konteks lokal dan global berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

- 3) Memiliki motivasi, sikap dan perilaku sesuai dengan etika profesi dalam mengembangkan profesionalisme di bidang komunikasi, dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi dan komunikasi serta mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industri dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi dasar dan kompetensi utama yang ditetapkan oleh program studi sebagai pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa dalam mendukung profesinya antara lain :

1. Spesialisasi Broadcasting
 - a) Memiliki kemampuan sebagai perencana, pengatur, pengawas dan pelaksana kegiatan bidang penyiaran radio dan televisi.
 - b) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi komunikasi terapan untuk radio dan televisi serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan.
 - c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang radio, televisi dan media online

- d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang penyiaran radio, televisi dan media online.
2. Spesialisasi Public Relations
- a) Memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi program komunikasi bidang public relation
- b) Memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi melalui lisan, tulisan, media massa, serta teknologi komunikasi berbasis *cyber public relations* dalam membangun hubungan dengan stakeholder yang didasarkan pada kepercayaan (*trust*)
- c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang public relations
- d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang public relations.
3. Spesialisasi Advertising
- a) Memiliki kemampuan sebagai perencana, pengatur, pengawas dan pelaksana kegiatan bidang periklanan
- b) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi media komunikasi terapan bidang periklanan serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan

- c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang periklanan
- d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang periklanan.

Peneliti menggunakan definisi konsep Prodi Ilmu Komunikasi karena objek yang dipilih ialah mahasiswa dan dosen prodi Ilmu Komunikasi. Maka dari itu peneliti menjelaskan lebih detail tentang gambaran Prodi Ilmu Komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan konseptual yaitu menjelaskan tentang konsep yang terkait dengan judul dan rumusan masalah, dan tinjauan teoritis yang menjelaskan tentang teori yang dipergunakan dalam penelitian ini.

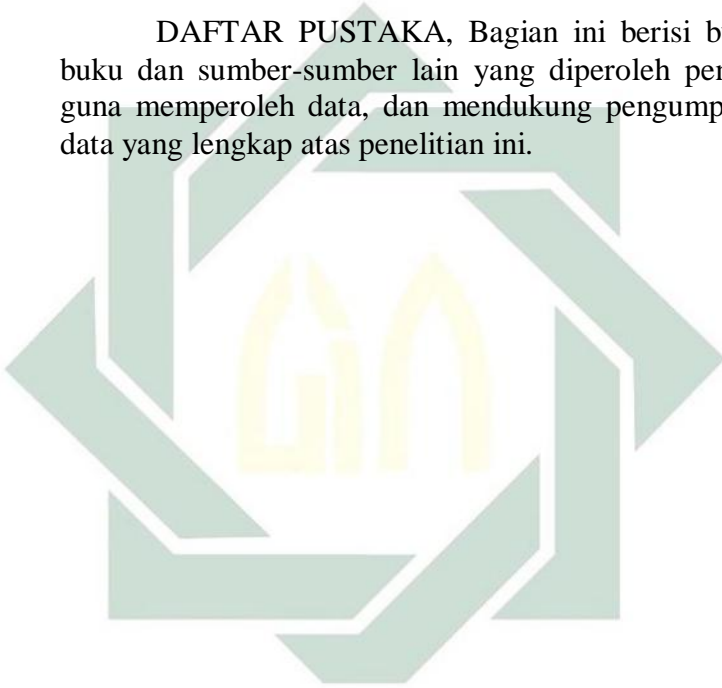
BAB III DESKRIPSI DATA, Bab ini menguraikan tentang mendeskripsikan data sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, dan rumusan masalah yang kedua.

BAB IV ANALISIS DATA, Bab ini berisi hasil temuan dari penelitian tentang Komunikasi New Normal

Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan teori.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi simpulan penelitian dan rekomendasi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA, Bagian ini berisi buku-buku dan sumber-sumber lain yang diperoleh peneliti guna memperoleh data, dan mendukung pengumpulan data yang lengkap atas penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah sama dari makna. Menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁵

Menurut Hovlan, Janis dan Kelley komunikasi merupakan proses individu mengirim rangsangan (stimulus) yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses. Para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in society* guna memahami komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Say What In Wich Channel to Whom With What Effect?*. Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Berdasarkan

25 Onong Effendy Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, n.d.), hlm. 9.

paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁶

Berdasarkan paradigma Lasswell, proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu :

- a. Proses Komunikasi secara Primer : proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/gesture, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikastor kepada komunikan.²⁷
- b. Proses Komunikasi secara Sekunder : proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²⁸

2. Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

Jenis komunikasi tersebut antara lain :

- a. Komunikasi verbal, komunikasi yang menggunakan kata-kata

26 Effendy Uchjana, hlm. 9.

27 Ibid.

28 Ibid.

b. Komunikasi non verbal atau disebut dengan bahasa tubuh

Aspek-aspek dari komunikasi verbal adalah

:

- a. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Olah kata merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Untuk itu, pergunakanlah kata-kata yang mudah dimengerti.
- b. *Racing* (kecepatan). Kecepatan dalam berbicara mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian pesan. Sampaikanlah pesan dengan tidak terlalu cepat ataupun lambat.
- c. Intonasi suara. Intonasi suara yang berbeda tentunya dapat mengubah makna dalam pesan itu sendiri, sehingga pergunakanlah intonasi yang tepat sesuai dengan makna pesannya.
- d. Humor. Dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri karena tertawa memiliki hubungan antara fisik dan psikis.
- e. Singkat dan jelas. penyampaian pesan dalam komunikasi akan lebih efektif jika pesan tersebut disampaikan secara singkat dan jelas serta langsung ke pokok permasalahan tanpa berbelit-belit.
- f. *Timing* (waktu yang tepat). Apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya ia dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.²⁹

Sedangkan yang termasuk dalam komunikasi non-verbal adalah :

29 Dasrun Hidayat, Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.), hlm. 13-14.

- a. Ekspresi wajah merupakan cerminan suasana emosi seseorang sehingga hal ini merupakan sumber yang sarat akan komunikasi non-verbal.
- b. Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Melalui kontak mata selama berinteraksi menandakan orang tersebut terlibat dalam komunikasi yang bukan hanya mendengarkan namun juga memperhatikan.
- c. Sentuhan bersifat spontan dan merupakan komunikasi personal. Pesan seperti kasih sayang dan simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- d. Postur tubuh dan gaya berjalan. Postur tubuh dan gaya berjalan seseorang mencerminkan emosi, konsep diri dan tingkat kesehatannya.
- e. *Sound* (Suara). Tangisan ataupun tarikan nafas panjang merupakan salah satu bentuk komunikasi. Dengan tangisan atau tarikan nafas panjang kita dapat mengerti apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
- f. Gerak isyarat dapat mempertegas komunikasi. Sebagai contoh, orang yang mengetuk-ketukan kaki atau tangan dapat menunjukkan bahwa orang tersebut sedang berada dalam tekanan dan berupaya ingin menghilangkan stress yang dirasakannya.³⁰

3. Bentuk Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk

30 Hidayat, hlm. 15-17.

komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).³¹

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.³²

a. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu : pertama komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.³³

Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu : pertama,

31 Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cetakan 5, hlm. 29.

32 Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 57-83.

33 Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cetakan 5, hlm. 30.

dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. keenam, tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.³⁴

b. Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner seperti dikutip Sandjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai :

The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving. Such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately. (komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua

34 S. Djuarsa Sandjaja, Teori Komunikasi (Jakarta: Universitas Terbuka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), hlm. 41.

anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).³⁵

Dari definisi di atas dipahami bahwa ada empat elemen yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

4. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.³⁶

Terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu :

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya, pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya maupun pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau keadaan emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seorang agar bertindak sesuai keinginan, kebutuhan maupun kepentingan

³⁵ Sendjaja, hlm. 91.

³⁶ SRI HADIATI PURNEMASARI, 'HUBUNGAN ANTARA HAMBATAN KOMUNIKASI DENGAN STRES PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SDLBN) PEMBINA PEKANBARU' (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), <http://repository.uin-suska.ac.id/13786/>.

- b. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit
- c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan yang jelas
- d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi pada menafsirkan sandi oleh si penerima
- e. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurang perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.³⁷

B. New Normal

1. Pengertian New Normal

New Normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu hal lumrah yang baru. Namun, menurut Davis dalam buku *The New Normal*, *New Normal* merupakan istilah yang muncul pada sektor ekonomi setelah terjadinya krisis ekonomi. Didalam konteks pandemi ini, *new normal* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada

³⁷ Fajar M., *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

pasca pandemi COVID-19, dimana manusia akan cenderung lebih membatasi dari segi fisik dan juga akan lebih cenderung berjauhan dengan sesama.³⁸

New normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas, *menggunakan* standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum adanya pandemi. *New normal* adalah fase baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang dilaksanakan untuk mencegah merebaknya virus *Covid-19*.³⁹

Badan kesehatan dunia (*WHO*) menyatakan bahwa penyakit virus corona (*Covid-19*) sebagai sebuah pandemi. Kasus *Covid-19* di Indonesia kini semakin meluas di berbagai wilayah Indonesia, terlihat dari semakin banyak kasus dan angka kematian akibat *Covid-19*. Dampak *Covid-19* di Indonesia terhadap semua aspek yakni politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁴⁰

Sesuai dengan peraturan pemerintah 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka mempercepat penanganan virus *covid-19* yang menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan pemberhentian tempat kerja. Pembatasan tersebut dilakukan dalam jangka panjang karena akan berdampak pada perekonomian yang harus terus berputar, maka dari

38 Enrico Marpaung, COVID-19 Dan New Normal (Sudut Pandang Sosiologis), 2020, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29774.08009>.

³⁹ Sri Nuryatin, 'ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL' (OSF Preprints, 9 August 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>.

⁴⁰ Andria Pragholapati, 'NEW NORMAL "INDONESIA" AFTER COVID-19 PANDEMIC' (PsyArXiv, 25 May 2020), <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>.

itu pemerintah Indonesia melakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin agar dapat beradaptasi melalui perubahan gaya hidup di situasi *Covid-19 (New Normal)*. upaya-upaya mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana pada masyarakat, terutama dampak dari *Covid-19*.⁴¹

Indonesia bersiap memasuki era *new normal* dimana masyarakat bisa beraktivitas di luar rumah di tengah merebaknya virus *corona*. Satu-satunya cara untuk menangani *Covid-19* yang bisa dilakukan untuk melawan pandemi *Covid-19* sebelum vaksin ditemukan adalah dengan mengadopsi gaya hidup normal dengan cara yang baru (*New Normal*).⁴²

2. Kebijakan New Normal

Guna mencegah penyebaran virus *Corona* dan meluas ke masyarakat, pemerintah telah merumuskan serangkaian langkah penanggulangan. Beberapa kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah ada yang tertulis, ada juga yang tidak.

Berbagai kebijakan pemerintah yang diterapkan selama penyebaran wabah *Covid-19* bertujuan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* menyebar luas di masyarakat. kebijakan-kebijakan tersebut adalah sebagai berikut : a) Kebijakan berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); b) Kebijakan Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); c) Kebijakan Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); d) Kebijakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); e) Kebijakan Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); f) Kebijakan Menunda semua

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; g) kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); h) Kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal.⁴³

Pada tanggal 13 Juli 2020 tahun ajaran baru 2020/2021 segera di terapkan oleh pemerintah Dispendik berdasarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19) yang diumumkan pada website dispendik.surabaya.⁴⁴ Karena perihal itu, pembelajaran diberlakukan di rumah dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *covid-19* dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah.

3. Media Pembelajaran selama pandemi Covid-19

Ditinjau dari kacamata ilmu komunikasi, interaksi yang dilakukan antar-manusia merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari persepsi komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) yang dapat disampaikan melalui bahasa (komunikasi verbal) maupun bahasa tubuh (*body language*). Ketika pandemi terjadi, pola interaksi dan komunikasi masyarakat juga ikut berubah karena diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang sudah dicanangkan WHO.

⁴³ Darmin Tuwu, 'KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19', *Journal Publicuho* 3, no. 2 (3 July 2020): hlm. 273, <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>.

⁴⁴ 'Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah – Dispendik Kota Surabaya', accessed 15 January 2021, <https://dispendik.surabaya.go.id/pengumuman/2020/surat-edaran-nomer-15-tahun-2020-tentang-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>.

Komunikasi verbal yang biasanya dilakukan secara tatap muka tampaknya tidak dapat sering dilakukan. Sebagai alternatif adalah menggunakan media komunikasi melalui media daring/menggunakan internet sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa media komunikasi yang saat ini digunakan yaitu :

- a. Google Classroom
Google classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*).
- b. WhatsApp
Whatsapp merupakan salah satu media *komunikasi* yang sangat populer yang digunakan saat ini. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara maupun *video*. *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapanpun, di manapun. *WhatsApp* aplikasi grup dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia.
- c. Zoom
Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis *dengan* video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat

seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

d. **Google Meet**

Google Meet merupakan aplikasi video conference atau bisa disebut dengan sebagai meeting online. Aplikasi *google meet* merupakan layanan aplikasi terbaru dimana versi sebelumnya adalah *Google Chat* dan *Google Hangouts*. Penggunaan *Google Meet* terbilang sangat mudah untuk digunakan melalui media apapun. *Google meet* terbilang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gratis.⁴⁵

C. Komunikasi Kelompok dan Interpersonal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

1. Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Kelompok menurut tinjauan Sosiologi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan terjadi hubungan timbal balik yang ia merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.⁴⁶

Dalam komunikasi kelompok, komunikator relatif mengenal komunikan dan demikian juga antakomunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil, misalnya pertemuan, rapat dan lain-lain. Komunikasi kelompok kecil pasti melibatkan komunikasi antarpribadi sehingga teori komunikasi antarpribadi juga berlaku disini. Umpan balik yang

⁴⁵ Zuhroh Nilak and i, 'Pengertian Google Meet Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya', *Nesabamedia* (blog), 25 May 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/>.

⁴⁶ Nurani Soyomukti, *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 176.

dapat diterima dengan segera menentukan penyampaian pesan berikutnya. Namun, pesan relatif lebih terstruktur daripada komunikasi antarpribadi, bersifat formal maupun informal.⁴⁷

Menurut Johnson mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lainnya dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan.⁴⁸ Dalam Heriawan dijabarkan sebagai berikut : kelompok berkomunikasi melalui tatap muka, kelompok memiliki sedikit partisipan, kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin, kelompok membagi tujuan dan sasaran bersama dan anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.⁴⁹

a. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu norma dan peran. Norma merupakan persetujuan atau perjanjian bagaimana orang-orang dalam sebuah kelompok berperilaku satu sama lain.⁵⁰ Norma oleh para sosiolog disebut dengan 'hukum' atau aturan (*rule*). Dalam buku Sasa Djuarsa Teori Komunikasi ada tiga kategori norma kelompok, yakni normal sosial, prosedural dan tugas. Norma sosial yang mengatur hubungan di antara para

⁴⁷ Soyomukti, hlm. 178.

⁴⁸ Wisnu Dwi Prasetyo, 'POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS RUMAH HEBAT INDONESIA DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK-ANAK REJOSARI, SURAKARTA', 2017, hlm. 316.

⁴⁹ Prasetyo, hlm. 316.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 273.

anggota kelompok. lalu normal prosedural menguraikan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti kegiatan. Norma tugas memusatkan perhatian bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan.⁵¹

b. Jenis Komunikasi Kelompok

1) Komunikasi Kelompok Kecil

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila keadaan komunikasi seperti itu bisa diubah menjadi komunikasi interpersonal dengan setiap komunikan.

2) Komunikasi Kelompok Besar

Suatu situasi komunikasi sebagai komunikasi kelompok besar apabila diantara komunikator dan komunikan sulit terjadi komunikasi interpersonal. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.⁵²

Sejak adanya pandemi *covid-19* di era *new normal* yang mewajibkan setiap orang harus dirumah dalam menghindari penyebaran virus terhadap sesama, sehingga komunikasi dilakukan melalui media internet. Ditinjau dari bentuk serta karakteristik dan jenis kelompok pada komunikasi kelompok sering digunakan sebagai melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring, seperti dibentuknya suatu kelompok kecil tiap mahasiswa

⁵¹ Nikmatus Sa'adah, 'KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS GOWES JELAJAH MALANG' (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm. 25, <http://digilib.uinsby.ac.id/10498/>.

⁵² Sa'adah, hlm. 27.

atau terbentuk diskusi antara dosen dengan mahasiswa di dalam kelas tersebut.

2. Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁵³ Disaat pandemi ini, komunikasi beralih menjadi komunikasi melalui media atau disebut dengan *Computer Mediated Communication (CMC)*.

Menurut Walther CMC adalah model yang menerangkan bahwa seluruh komunikasi berpusat atau dimediasi oleh komputer.⁵⁴ Kehadiran internet dan media sosial memudahkan untuk melakukan komunikasi interpersonal tanpa bertatap muka dan bisa dilakukan walaupun jarak yang berbeda-beda. Penggunaan media ini bisa dilakukan agar terputusnya rantai penyebaran *covid-19* di masa pandemi ini khususnya pada pembelajaran.

D. Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid pada Perspektif Islam

1. Komunikasi Kelompok dalam perspektif Islam

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan,

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٠﴾ قَالَ يَنْفُورِمَنِي

لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١١١﴾ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا

⁵³ Cv Irdh, 'ELVA RONANING ROEM SARMIATI', n.d., hlm. 1.

⁵⁴ Alo liliweri, *Komunikasi Antar-Personal* (Jakarta: KENCANA, 2017), 319.

konverensi dan lain sebagainya. Jika dihubungkan pada Al-Qur'an yaitu pada surah Nuh ayat 1-3 yang berbunyi :

Terjemahannya :

“Nuh berkata : “Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (2) (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertaqwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku (3)” (QS. Nuh 1-3)⁵⁵

Dari pemaparan ayat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu fungsi komunikasi kelompok adalah fungsi pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok yang berkaitan dengan kepentingan kelompok maupun anggotanya. Di masa pandemi ini, komunikasi dapat dilakukan dengan melalui media yang menjembatani kegiatan pertukaran informasi dalam kelompok belajar.

2. Komunikasi Interpersonal dalam perspektif Islam

Definsi komunikasi dalam Islam ialah tindakan menyampaikan informasi, gagasan dan sikap yang benar dan akurat menurut Islam (*the act of transmitting ma'lumat*). Proses sebuah interaksi interpersonal dilakukan face to face maupun tidak langsung, alangkah baiknya jika didasari pada norma agama yaitu selalu mengarah untuk menyampaikan sesuatu kebenaran, sehingga mengurangi kesalahan dan memberikan kemanfaatan untuk menuju tujuan yang diinginkan.

⁵⁵ Al-Quran, *Nuh* : 1-3

Komunikasi Interpersonal bila diartikan dari perspektif islam sebagai dakwah *fardiyah* yang dilakukan oleh komunikator kepada mad'u, seperti yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib dalam sebuah hadits "*bicaralah dengan apa yang mereka ketahui. Apakah kalian suka Allah dan Rasul-Nya didustakan*". (HR. Muslim)

Jika pada komunikasi interpersonal dalam pembelajaran manusia belum menemukan kebenaran yang dicarinya, maka manusia bisa melakukan hubungan interpersonal dengan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang Lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka: bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui " (QS. An-Nahl 43)⁵⁶

Jika dikaitkan dengan pembelajaran disaat pandemi ini, pentingnya untuk melakukan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen yang berguna untuk ingin mengetahui dengan jelas informasi yang disampaikan. Namun masih bisa dilakukan secara daring melalui media.

E. Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing Theory)

⁵⁶ Al-Qur'an, *An-Nahl* : 43

Teori Pemrosesan Informasi Sosial menjelaskan bahwa pengembangan relasi melalui media internet tergantung pada waktu, memiliki pertukaran pesan yang memadai, dan menggunakan tanda komunikatif yang tersedia di komputer. Teori Pemrosesan Informasi Sosial mengasumsikan bahwa komunikator dalam pertukaran pesan melalui komputer sama-sama memperoleh informasi sosial yang mendorong pengembangan relasi sosial. Misalnya komunikasi dalam game online.⁵⁷

Joseph Walther mengembangkan model komunikasi hypersonal pada tahun 1996. Model hypersonal menemukan bahwa dalam keadaan tertentu, komunikasi melalui komputer (jaringan internet) justru melampaui komunikasi tatap muka dalam hal emosi seseorang. Model ini juga menawarkan pandangan tentang kontribusi, pengirim, penerima, saluran, dan umpan balik dalam interaksi yang dibangun melalui jaringan komputer.⁵⁸

Menurut teori kehadiran sosial (*sosial presence theory*), pesan berbasis teks dapat menghilangkan perasaan pengguna *Computer-Mediated-Communication* (CMC) dalam berinteraksi. Lawan komunikasi tidak dapat diketahui keberadaannya, bahkan mungkin tidak ada secara kebersamaan. Komunikasi ini bersifat impersonal, individualis dan bahkan hanya berorientasi pada tugas.⁵⁹

Teori Kekayaan Media (*Media Richness Theory*) mengklasifikasi media komunikasi berdasarkan kompleksitas pesan yang dapat dikelola secara efisien.

⁵⁷ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama* (Jakarta: KENCANA, n.d.), hlm. 119.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*, hlm. 120.

Misalnya, dalam komunikasi tatap muka menyediakan ruang yang kompleks untuk tampilnya pesan verbal dan non verbal yang dapat diamati secara langsung, dapat menampilkan suasana emosi penyampaian pesan, dan bahkan dapat melibatkan pesan ganda dalam interaksi yang dilakukan. Sebaliknya, ruang dalam hubungan melalui *Computer-Mediated-Communication* (CMC) ada keterbatasan *bandwidth* yang hanya cocok untuk transaksi bisnis sehari-hari, bukan menegosiasikan hubungan sosial.⁶⁰

Perkembangan teknologi informasi bergerak sangat cepat dan telah mengubah pola pikir tentang proses dan cara seseorang mengembangkan relasi melalui Internet. Pada tahun 1992, Profesor Joseph Walther dari Michigan State University mempublikasikan teori yang mengubah cara pikir konvensional tentang pengembangan relasi melalui teks di dunia internet. Joseph Walther berasumsi bahwa pengguna *Computer-Mediated-Communication* (CMC) dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan relasi melalui jaringan internet sebagaimana tatap muka personal. Dalam perkembangannya, banyak media internet yang memiliki jaringan relasi yang dapat melebihi batasan tatap muka personal dalam bentuk komunikasi online. Melalui media jejaring sosial, hubungan personal dapat dikembangkan melalui media sosial yang memiliki fasilitas sebagaimana tatap muka dalam komunikasi personal.⁶¹

Joseph Walther menamakan teorinya dengan Teori Pemrosesan Informasi Sosial atau *Social Information Processing* (SIP) Theory. Teori ini

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

menggambarkan tentang proses komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai fitur-fitur teknologi media dalam mengembangkan relasi melalui media online. Walther percaya bahwa hubungan akan tumbuh jika pihak pertama mendaoatkan informasi tentang satu sama lain dan menggunakan informasi itu untuk membentuk kesan interpersonal tentang siapa mereka. pengguna internet berinteraksi dan lebih dekat jika mereka berdua menyukai gambar yang telah mereka bentuk. Teori SIP menjelaskan pengembangan hubungan melalui seperangkat teknologi dan komunikasi dapat digabungkan dalam membentuk jalinan impersonal, interpersonal dan bahkan hypersonal.⁶²

Ada tiga asumsi tahapan permrosesan informasi sosial dalam pandangan Walther, yaitu tahap informasi interpersonal, pembentukan kesan, dan pengembangan relasi. Tahap Informasi Interpersonal, yaitu sebuah tahapan yang dilakukan oleh pengguna internet sebagai penyampaian pesan untuk meyampaikan informasi tentang dirinya atau yang lain melalui media online. Tahapan pembentukan kesan, adalah sebuah tahapan yang dilakukan oleh pengguna media online untuk mengelola dan membentuk kesan informasi yang disampaikan pada pengguna internet yang lain. Tahapan pengembangan relasi adalah sebuah tahapan komunikasi online yang telah mendapatkan sebuah pemahaman dan kecocokan dalam komunikasi yang kemudian dikembangkan dalam tahapan hubungan lebih lanjut.⁶³

Ada dua faktor yang ditekankan dalam teori SIP oleh Walther yaitu⁶⁴ :

⁶² Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*, hlm. 121.

⁶³Nurdin, hlm. 122.

⁶⁴ Ibid.

1. Isyarat Verbal. Komunikator dapat mengembangkan relasinya melalui sistem isyarat yang tersedia dalam media *online* baik melalui bahasa maupun fitur-fitur yang tersedia.
2. Waktu yang lebih. Pertukaran informasi sosial melalui jaringan internet memiliki waktu yang lebih lama atau panjang daripada sekadar tatap muka personal.

Teori SIP menjelaskan fenomena pembengangan relasi melalui tanda verbal, tanda temporal dan motivasi sebagai awal pembentukan relasi⁶⁵ :

1. Tanda verbal

Tanda verbal digunakan sebagai penyampaian informasi melalui teks. Komunikator menggunakan petunjuk verbal untuk menyampaikan informasi sosial dan pesan relasional yang tersedia secara visual, atau melalui saluran lain yang mampu menyampaikan informasi nonverbal. Bahasa dan desain teks dapat mempengaruhi pembaca internet. Teks dapat mempengaruhi kesan interpersonal dan selanjutnya dapat membentuk relasi.

2. Tanda temporal

Tanda temporal digunakan untuk memudahkan beradaptasi dalam media internet. Tanda temporal dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan relasi. Relasi sedikit terhambat oleh kendala yang bersifat temporal. Jika komunikasi dibangun melalui *email* maka akan ada hambatan temporal yaitu memerlukan waktu yang lama untuk mengetahui repsons baliknya.

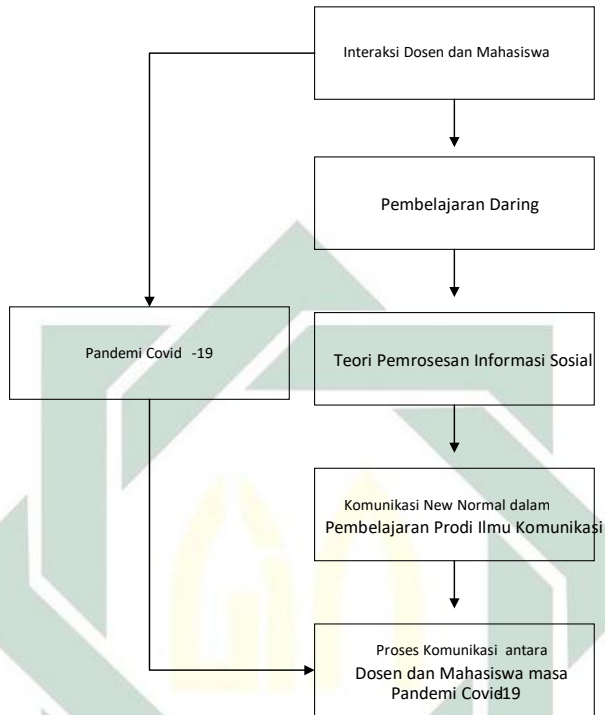
⁶⁵ Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*, hlm. 122-123.

3. Motivasi

Komunikator akan termotivasi untuk membentuk hubungan secara online. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan dorongan motivasi ini adalah adanya harapan interaksi pada masa depan. Interaksi masa depan dapat mengacu pada prospek bahwa komunikator akan terus memiliki kontak pada masa yang akan datang. Komunikator mengharapkan kontak dengan mitra mereka di masa depan lebih mungkin untuk bertukar pesan lebih dan mengembangkan hubungan daripada mereka yang tidak.

Berikut adalah kerangka teoritik pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori Pemrosesan Informasi Sosial.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Berdasarkan kerangka diatas, penelitian ini berawal dari fenomena masa pandemi yaitu interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Interaksi terjadi ketika di dalam pembelajaran daring dilakukan dengan mengikuti standart New Normal. Maka Peneliti tertarik mengambil isu ini sebagai objek penelitian, dengan meneliti proses pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk melihat komunikasi yang terjadi pambelajaran daring selama masa pandemi, peneliti mengaitkan fenomena tersebut dengan teori yang tepat untuk dikaitkan dengan

fenomena tersebut, yaitu teori Pemrosesan Informasi Sosial.

Teori Pemrosesan Informasi Sosial atau *Social Information Processing (SIP) Theory*. Teori ini menggambarkan tentang proses komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai fitur-fitur teknologi media dalam mengembangkan relasi melalui media *online*. Joshep Walther percaya bahwa hubungan akan tumbuh jika pihak pertama mendapatkan informasi tentang satu sama lain dan menggunakan informasi itu untuk membentuk kesan interpersonal tentang siapa mereka. ada tiga asumsi tahapan pemrosesan informasi sosial dalam pandangan Walther, yaitu tahap informasi interpersonal, pembentukan kesan dan pengembangan relasi.⁶⁶

Melihat penjelasan diatas penggunaan teori dan bentuk fenomena yang peneliti dapat, peneliti ingin mengaplikasikannya dan melihat melalui objek mahasiswa dan dosen dari prodi Ilmu Komunikasi untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi.

G. Penelitian Terdahulu yang relevan

Judul	: Persepsi Mahasiswa Surabaya tentang Kuliah Online (Pada Konteks Wabah COVID-19) ⁶⁷
Jenis	: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi
Oleh	: Marta Wijayanengtiyas
Tahun	: 2020
Instansi	: UPN “Veteran” Jawa Timur

⁶⁶ Nurdin, hlm. 121.

⁶⁷ Wijayanengtiyas and Claretta, ‘Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic’.

Intisari dari Penelitian : Di dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa surabaya tentang kuliah dimasa pandemi *covid-19* ini yakni ingin mengetahui waktu rangsang pada tahap sensasi dimulai, namun diawali oleh kapan informan mulai mendapatkan informasi mengenai kuliah online, baik melalui surat edaran, sosial media kampus dan sebagainya yang ditangkap oleh panca indera informan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan aspek-aspek kecenderungan, non numerik, wawancara mendalam dan deskriptif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya ialah terletak pada mengangkat topik pembelajaran online dimasa pandemi ini, kemudian metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk perbedaannya yakni informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa saja. Dan penelitian ini menggunakan subjek 10 mahasiswa yang terdapat di Surabaya sedangkan penelitian saya mencakup lingkungan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul : Pengalaman Komunikasi Siswa
melakukan Kelas Online selama
Pandemi Covid-19⁶⁸

Jenis : Jurnal Ilmu Komunikasi

⁶⁸ Dasrun Hidayat and Noeraida Noeraida, 'PENGALAMAN KOMUNIKASI SISWA MELAKUKAN KELAS ONLINE SELAMA PANDEMI COVID – 19', *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 3, no. 2 (6 July 2020): 172–82, <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>.

Oleh : Dasrun Hidayat dan Noeraida

Tahun : 2020

Instansi : Universitas ARS, Indonesia

Intisari dari Penelitian : Penelitian ini berisi tentang pengalaman siswa dalam mengikuti belajar online. Peneliti juga menjelaskan kelebihan serta kekurangan terjadi disaat pembelajaran melalui online. Tujuan penelitian tersebut yaitu mencari dan mengkonstruksi pengalaman sama antar individu terkait satu realitas sehingga terbangunnya sebuah konsensus atau kesepakatan bersama terkait dengan pengalaman komunikasi mengikuti kelas online selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif dan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi covid-19. Perbedaan dari penelitian ini dan saya ialah pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi, sedangkan saya studi kasus. Lalu untuk subjek yang diteliti merupakan siswa SMP di Bandung sebagai informan penelitian. Penelitian saya menggunakan dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul : Whatsapp Grup Sebagai Media
Komunikasi Kuliah Online⁶⁹

⁶⁹ Reny Nabilla and Tina Kartika, 'WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online', *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (20 July 2020): 193–202, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>.

Jenis : Jurnal Ilmu Komunikasi
Oleh : Reny Nabilla dan Tina Kartika
Tahun : 2020
Instansi : Universitas Lampung

Intisari dari Penelitian : Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp grup di kelas telah meningkatkan motivasi mahasiswa. Teknik WhatsApp grup dinilai dapat menghasilkan efek signifikan pada keterampilan mahasiswa perguruan tinggi, dan penggunaan media WhatsApp grup berjalan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara kelompok dan individu, serta untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama dan berada bidang / tema yang sama yaitu pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki penelitian ini adalah dari subjek yang diteliti yaitu mahasiswa di Universitas Lampung dan menggunakan media WhatsApp grup sebagai objeknya. Untuk subjek penelitian saya menggunakan dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul : E-Learning during Lockdown of Covid-

19 Pandemic : A Global Perspective⁷⁰

Jenis : Jurnal

Oleh : R. Radha, K. Mahalakshmi, Dr. V.
Sathish Kumar, Dr. AR. Saravanakumar

Tahun : 2020

Instansi : -

Intisari dari Penelitian : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap e-learning selama pandemi COVID-19. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah paradigma pembelajaran di lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui teknologi digital. Metode yang digunakan adalah melalui kuisioner online Google Form dengan 175 sampel yang diteliti berdasarkan metode sampling bertingkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama memuat tema pembelajaran di masa pandemi ini. Perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan kuisioner online metode sampling bertingkat. Subjeknya adalah mahasiswa perguruan tinggi diseluruh dunia. Penelitian saya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek penelitian saya menggunakan dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul : Coronavirus (Covid-19) and Online
Learning in Higher Institutions of

⁷⁰ V. Sathishkumar et al., 'E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective', *International Journal of Control and Automation* 13 (1 June 2020): 1088–99.

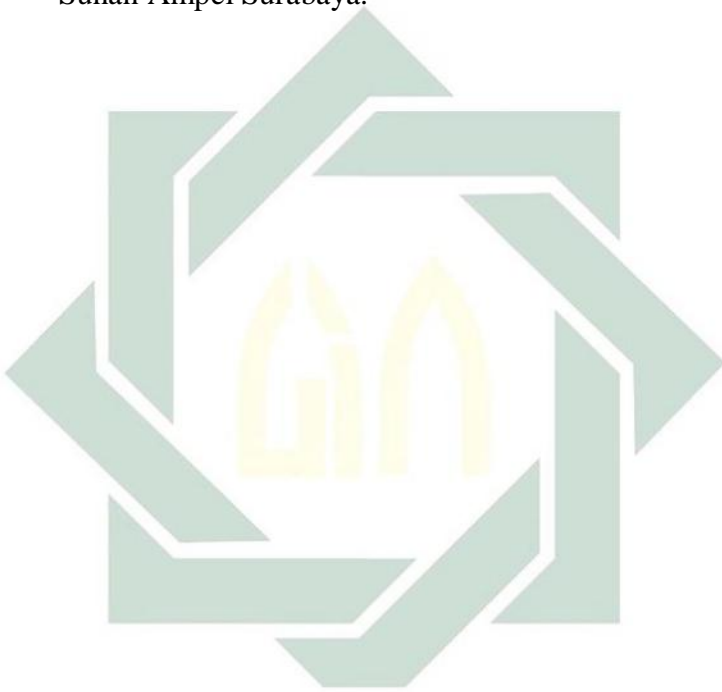
Education: A Survey of the Perceptions
of Ghanaian International Students in
China⁷¹

Jenis : Jurnal
Oleh : John Demuyakor
Tahun : 2020
Instansi : Institute of Communication Studies,
Communication University of China

Intisari dari Penelitian : Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bahasa Ghana pelajar internasional di Beijing, Cina, menanggapi pembelajaran online yang diadopsi oleh semua institusi pendidikan tinggi karena COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei online tetapi pada saat yang sama berfungsi sebagai cara yang efektif mendapatkan data yang otentik dari populasi online. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tema penelitian yang sama di bidang pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kuantitatif dengan survei online. Penelitian saya menggunakan metode deksriptif kualitatif. Perbedaan objek juga berbeda karena penelitian tersebut meneliti

⁷¹ John Demuyakor, 'Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China', *Online Journal of Communication and Media Technologies* 10, no. 3 (19 May 2020): e202018, <https://doi.org/10.29333/ojcm/8286>.

mahasiswa pelajar internasional dalam menanggapi pembelajaran daring ini. Penelitian saya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek penelitian saya menggunakan dosen dan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁷²

Pendekatan studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.⁷³ Penelitian studi

⁷²sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9-10.

⁷³ sugiyono, hlm. 6.

kasus digunakan karena peneliti ingin memahami fenomena yang ada secara spesifik dan mendalam, termasuk individu, kelompok, ataupun situasi yang unik yang terdapat kaitan dengan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengungkap masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya Jawa Timur. Namun, dengan adanya pandemi, proses penelitian dilakukan melalui daring.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data serta informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling tahu secara mendetail mengenai fokus penelitian, yaitu proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi. Data ini berbentuk kata, penjelasan, pendapat dan juga gambar. Pada penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷⁴. Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, lalu hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau aktivitas, serta hasil pengujian.

⁷⁴ sugiyono, hlm.104.

Data primer dari penelitian ini adalah informasi lisan dari dosen maupun mahasiswa yang membangun komunikasi kelompok dan interpersonal dalam pembelajaran daring selama pandemi. Peneliti memiliki karakteristik untuk dijadikan informan, sebagai berikut :

- 1) Dosen pengajar Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
 - 2) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data yang dilakukan secara tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).⁷⁵ data-data tersebut dapat diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca literatur, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.
2. Sumber Data

Ada dua macam cara yang digunakan dalam sumber data yakni, data primer yang berupa observasi dan wawancara serta data sekunder yang dapat berupa foto, grafik, table dan lain-lainnya. Untuk mendapatkan data yang sesuai keabsahannya, maka yang perlu penulis kumpulkan ialah data-data yang benar sesuai dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

⁷⁵ sugiyono, hlm.104.

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, perlu mengetahui beberapa tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian ini :

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Perancangan Penelitian

Peneliti perlu memulai dengan pemilihan lapangan atau lokasi penelitian, membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari kasus atau fenomena yang terjadi di lapangan. Serta mempertimbangkan hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Didalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan fokus penelitian agar apa yang menjadi tujuan awal dapat tercapai. Peneliti mencari ketertarikan di masa pandemi ini sehingga menghasilkan Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Menentukan Informan

Supaya data yang dihasilkan memiliki kualitas maksimal, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang cocok dan tepat sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Peneliti memilih informan yaitu 4 dosen mahasiswa ilmu komunikasi dan 8 mahasiswa ilmu komunikasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Kesiapan diri

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diwajibkan untuk mengetahui kondisi tempat, suasana maupun informan

yang akan diteliti. Peneliti juga wajib mempersiapkan diri baik mental maupun fisik agar dapat mendukung kegiatan yang akan dilakukan.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat memasuki lapangan, peneliti harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di lapangan. Namun, karena pandemi ini, penelitian dilakukan secara online melalui via telepon, Video Call, WhatsApp, dan lain-lainnya.

c. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara via online dengan telepon atau WhatsApp serta mencatat dan merekam apa saja hal-hal yang digunakan sebagai penunjang dari data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pendukung data penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

a. Penyusunan hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan pekerjaan lapangan, peneliti melakukan penyusunan penelitian. Supaya, informasi yang didapatkan dapat ditulis dengan rapih dan mudah dipahami oleh pembaca.

b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing

Laporan hasil penelitian yang berisi suatu proses dari sebuah penelitian yang merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis, objek ilmiah peneliti akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

c. Perbaikan hasil konsultasi

Perbaikan pada hasil konsultasi atau disebut revisi diperlukan peneliti agar mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan data / mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan di penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Terstruktur

Supaya mudah mendapatkan informasi dari pihak yang berkaitan, maka dilakukannya teknik wawancara dengan cara terstruktur, yaitu dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data dapat mencatatnya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui proses komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran selama pandemi covid-19.

2. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁶

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), Hlm. 213.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi partisipatif namun sebagai pengamat (*Complete Observer*) dimana peneliti / pengumpul data tidak mempunyai peran untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.⁷⁷ Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti yaitu bergabung pada beberapa aktivitas pembelajaran daring melalui platform media, karena jika bergabung dalam pembelajaran daring, maka ada peluang untuk mendapatkan informasi di dalam kelas pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang terhadap suatu hal yang sudah berlalu.⁷⁸ Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *atifact*, gambar, maupun foto. Hal ini dapat berupa suatu hal apapun yang terdokumentasi, misalnya berupa catatan tulis saat wawancara, saat diskusi dalam pembelajaran melalui daring, saat sesi tanya jawab, presentasi dan lain sebagainya.

Pada teknik pengumpulan data dalam suasana pandemi ini, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui telepon, video call, chat WhatsApp, dan lain-lain. Peneliti mengharapkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat terjawab oleh sumber atau informan.

Tahapan teknik pengumpulan data adalah :

- 1) Menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian serta pedoman wawancara sebagai berikut

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, n.d.), hlm. 390.

⁷⁸ Yusuf, hlm. 391.

- a) Profil informan dosen dan mahasiswa
 - b) Persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam komunikasi new normal di pembelajaran media baru
 - c) Dampak yang dirasakan saat komunikasi new normal dalam pembelajaran daring selama pandemi
 - d) Hambatan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran daring selama pandemi
 - e) Kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran daring
 - f) Aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran daring
- 2) Mewawancarai narasumber
 - 3) Mencatat dan merekam jawaban narasumber yang kemudian di analisa.

F. Teknik Validitas Data

Pada pengujian keabsahan data agar terhindar dari kesalahan informasi yang telah di analisis dan agar membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar sesuai penelitian ilmiah. Hal yang dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin lebih akrab, terbentuknya *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini berguna untuk pengujian kembali data yang diperoleh, data yang diperoleh kemudian di cek kembali kebenarannya, adakah perubahan atau tidak, dan juga data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak berarti kredibel. maka waktu perpanjangan bisa di akhiri.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Cara ini dilakukan dengan menunjukkan hasil sementara maupun hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan teman lainnya. Cara diskusi ini memiliki tujuan menjadialah salah satu teknik pemeriksaan kebenaran data, pertama yakni agar membuat peneliti tetap mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran, kedua yaitu berdiskusi dengan teman sebaya dapat memberikan suatu awal yang bagus untuk memulai mencoba dan menguji hipotesis kerja yang memunculkan dari sisi peneliti yang bisa di konfirmasi. pemeriksaan teman sebaya berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman serta memiliki pengetahuan umum yang sama tentang hal yang diteliti dan nantinya mereka dapat memberikan ulasan persepsi, pandangan dan analisis yang telah dilakukan, jika hal tersebut dilaksanakan maka hasil mereka harus bisa memberikan pandangan kritis, menguji hipotesis kerja maupun temuan dari teori yang substansif, serta membantu mengembangkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara serta waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena dirasa teknik ini mudah dan praktis untuk mengecek kebenaran informasi terkait wawancara dengan cara yaitu mengulang pertanyaan sampai betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut sudah konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹ Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan 3 tahapan kegiatan yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Banyak data yang sesuai dengan kasus penelitian ketika peneliti bertindak ke lapangan.

2. Penyajian Data

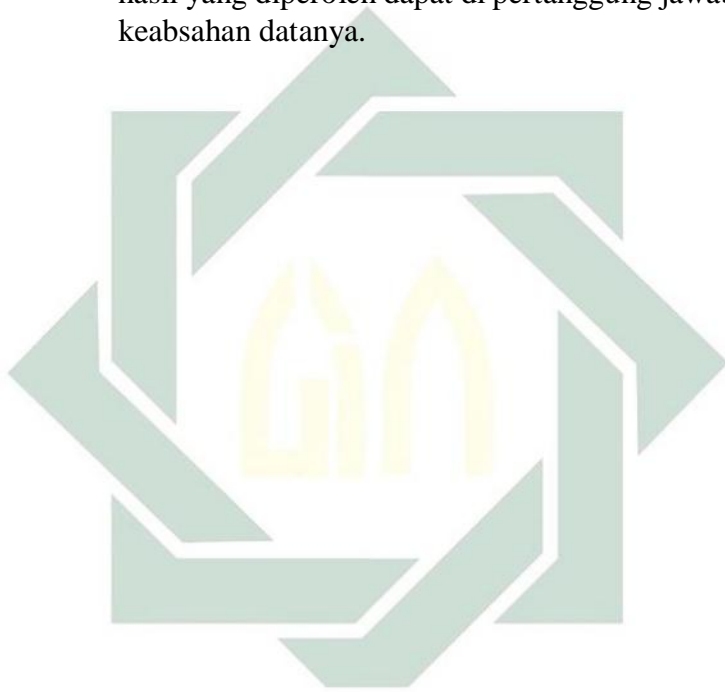
Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun dalam bentuk kalimat yang logis serta sistematis agar mudah dipahami. Pada sajian data berfokus pada rumusan masalah yang menjadi pernyataan penelitian. Sebagian data tersebut langsung akan diolah oleh peneliti sebagai setengah data yang jadi kemudian akan dimatangkan melalui penemuan data-data selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan ini merupakan simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian dilanjutkan verifikasi dari hasil kesimpulan awal dan kesimpulan akhir dengan pembuktian yang telah dilaksanakan dan didapat pada saat proses penelitian.

⁷⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif.*, hlm. 130.

Pada penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data-data yang terkait dengan komunikasi New Normal pembelajaran daring selama pandemi ini, tetapi peneliti mencoba menelaah lebih jauh bukti-bukti yang valid sehingga hasil yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan keabsahan datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sampel di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek atau responden disebut informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang akan kita teliti. Subjek penelitian ini berjumlah 9 terdiri dari 3 dosen pengajar khususnya program studi Ilmu Komunikasi dan 6 mahasiswa aktif semester 1, 3 dan 5 jurusan Ilmu Komunikasi. Semua subjek saat ini memiliki pengalaman dan sedang melakukan pembelajaran secara daring selama awal Maret hingga Desember ini akibat adanya pandemi Covid-19.

2. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi⁸⁰

- a. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah lahir di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan surat keputusan menteri agama RI Nomor : 256 tahun 1970, tanggal 30 September 1970. Pada tahun 1971 – 1974 Fakultas Dakwah mempunyai dua jurusan yaitu retorika dan jurnalistik. Sebagai bentuk pengembangan pada tahun 1982 dibentuk dua jurusan yaitu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan jurusan Penerangan dan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Kemudian pada tahun 1997 berkembang menjadi 4

⁸⁰ Dokumentasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

jurusan; 2 jurusan berubah nama yaitu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) menjadi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) menjadi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Sedangkan 2 jurusan baru adalah jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada tahun 2001 departemen pendidikan nasional melalui melalui direktorat jendral pembinaan pendidikan tinggi dengan nomor surat 2981/D/T/2001 pada tanggal 18 September 2001 secara resmi merekomendasikan berdirinya program studi umum yaitu program studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi dan Psikologi di Fakultas Dakwah Surabaya. Hal ini juga didukung oleh surat keputusan tentang penyelenggaraan program studi umum yang dikeluarkan oleh departemen agama melalui direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam di tanggal 29 November 2001 dengan nomor : E/283/2001.

- b. Visi
 - Menjadi Pusat Pengembangan Dakwah Transmorfatif Berbasis Riset dan Teknologi.
- c. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang dakwah dan komunikasi berbasis riset dan informasi teknologi.
 - 2) Mengembangkan penelitian dakwah dan komunikasi berskala internasional.
 - 3) Mengembangkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat berbasis keilmuan, riset dan spiritualitas.
- d. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik di bidang dakwah dan komunikasi
- 2) Menghasilkan riset di bidang dakwah dan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan perubahan sosial
- 3) Menghasilkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat berbasis moralitas agama dan norma-norma sosial.

e. Sasaran

- 1) Terjadinya penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.
- 2) Terjasinya penyelenggaraan penelitian berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.
- 3) Terjadinya penyelenggaraan pengabdian masyarakat berbasis ilmu dakwah dan ilmu sosial.

f. Jurusan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki dua jurusan yaitu jurusan dakwah yang terdiri atas tiga program studi dan jurusan komunikasi yang terdiri dari dua program studi. Masing-masing program studi tersebut adalah :

1) Jurusan Dakwah

- a) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Visi program studi BKI adalah menjadi program pengembangan ilmu dakwah transformative melalui bimbingan dan konseling islam.

Misi-misi program studi BKI adalah berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bimbingan konseling islam yang memiliki pola integrasi keilmuan,

nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal (*indigenous therapy*)

- 2) Mengembangkan riset bimbingan dan konseling Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Mengembangkan pola pelayanan bimbingan dan konseling Islam bagi individu dan masyarakat

b) Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Visi program studi manajemen dakwah adalah menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah melalui manajemen kelembagaan Islam.

Misi program studi manajemen dakwah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran manajemen kelembagaan Islam yang mengintegrasikan teori manajemen kontemporer dengan nilai-nilai islam
- 2) Mengembangkan riset manajemen kelembagaan sosial serta manajemen ziarah dan wisata religi
- 3) Melakukan pengabdian masyarakat pada lembaga-lembaga Islam serta membangun jaringan dengan berbagai lembaga sosial.

c) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Visi program studi PMI adalah menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah melalui pemberdayaan masyarakat.

Misi program studi PMI adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu pengembangan

masyarakat dalam kerangka *dakwah bil hal*.

- 2) Mengembangkan penelitian ilmu pengembangan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, kewirausahaan sosial dan kebencanaan.

2) Jurusan Komunikasi

a) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Visi program studi KPI adalah menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah melalui public speaking dan jurnalistik.

Misi program studi KPI adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah melalui komunikasi dan penyiaran islam yang berkemampuan retorika jurnalistik
- 2) Mengembangkan riset keilmuan dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Mengembangkan pola dakwah yang berorientasi pada penyiaran islam.

b) Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom)

Visi program studi ilmu komunikasi adalah menjadi pusat pengembangan ilmu komunikasi berdasarkan nilai-nilai-nilai Islam Indonesia.

Misi program studi ilmu komunikasi adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi yang berwawasan global dan Islam Indonesia.

- 2) Mengembangkan riset ilmu komunikasi yang responsive terhadap perubahan.
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat di wilayah urban, sub-urban dan rural dengan pendekatan ilmu komunikasi.

Tujuan didirikannya Program Studi Ilmu Komunikasi adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dibidang ilmu komunikasi yang terukur dan bertanggung jawab sosial.
- 2) Menghasilkan riset dasar, riset terapan, riset komposit (pengembangan) di bidang ilmu komunikasi
- 3) Menghasilkan pola pelayanan dan pembedayaan masyarakat berbasis moral agama dan norma-norma sosial dengan pendekatan ilmu komunikasi.

3. Profil Informan

a. Dosen

1. Nama : Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si.

Dosen : Dosen Ilmu Komunikasi

Beliau merupakan dosen pengajar di program studi Ilmu Komunikasi. Beliau mengajar pada mata kuliah Komunikasi Pemasaran Terpadu di kelas E2 semester 5. Selain itu Beliau juga mengajar khususnya di bidang ilmu komunikasi lainnya. Beliau banyak mengeluarkan karya tulis ilmiah salah satunya Perilaku Individu dalam Masyarakat Kajian Komunikasi Sosial.⁸¹ Alasan

⁸¹ 'Moefad: Perilaku Individu Dalam Masyarakat Kajian... - Google Scholar', accessed 25 November 2020,

saya memilih beliau yaitu karena beliau mengajar melalui pembelajaran daring kepada mahasiswa ilmu komunikasi. Beliau juga merupakan tipikal dosen yang sangat interaktif kepada mahasiswanya.

2. Nama : Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si.

Dosen : Dosen Ilmu Komunikasi

Sejak tahu 1998 Beliau diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan tahun 2001 menjadi dosen tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau juga memiliki pengalaman jabatan struktural menjadi Ketua Laboratorium Audio Visual tahun 2004-2005, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi 2006-2010, 2010-2013 dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama 2013-2018. Saat ini beliau mengajar pada mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya di Semester 3, Metode Penelitian Kuantitatif di semester 5. Alasan saya memilih beliau karena beliau terkenal dengan sangat dekat dengan para mahasiswanya terutama di prodi Ilmu Komunikasi. Tidak hanya itu, beliau juga saat ini mengajar mahasiswanya melalui media pembelajaran daring dan beliau juga membuat artikel di kolom UINSA tentang pembelajaran daring dengan judul Guru dan Komunikasi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19.⁸²

3. Nama : Yunda Presti Ardilla, M.Si

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=2276999994325683524.

⁸² ‘GURU DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya’, accessed 25 November 2020, <https://w3.uinsby.ac.id/guru-dan-komunikasi-pembelajaran-masa-pandemi-covid-19/>.

Dosen : Dosen Luar Biasa (DLB)

Dosen ini mengampu mata kuliah Perencanaan media dan jurnalistik. Alasan saya menjadikan beliau sebagai informan yaitu dalam proses pembelajaran beliau di kelas mahasiswa dan dosen sangat aktif berinteraksi antar sesama.

4. Nama : Ariza Qurrata A'yun, M. Med. Kom

Dosen : Dosen Ilmu Komunikasi

Dosen ini mengampu mata kuliah Media, Teknologi dan Masyarakat. Alasan saya menjadikan beliau sebagai informan yaitu dalam proses pembelajaran beliau di kelas mahasiswa dan dosen sangat aktif berinteraksi antar sesama.

5. Nama : Safina Nur Azizah

Mahasiswa : semester 1 Ilmu Komunikasi kelas E3

Mahasiswa ini walaupun tergolong masih disemester awal, ia merupakan mahasiswi yang sangat aktif dikelas khususnya saat pembelajaran daring ini. Alasan saya menjadikannya informan saya yaitu karena ia merupakan anak yang interaktif terhadap dosen dan aktif bertanya pada kelas.

6. Nama : Tsamrotul Laily

Mahasiswa : semester 1 Ilmu Komunikasi kelas E3

Sama seperti sebelumnya, ia juga merupakan mahasiswa aktif di perkuliahan di kelasnya. Alasan saya menjadikan informan yaitu karena ia mahasiswa aktif dan gemar berinteraksi kepada dosen disaat pembelajaran daring berlangsung serta aktif bertanya disemua mata kuliah.

7. Nama : Faray Ekivalen Sahara Elvia

Mahasiswa : Semester 3 Ilmu Komunikasi
kelas E1

Alasan peneliti menjadikan sebagai informan ialah karena ia aktif menggunakan media pembelajaran daring serta aktif dalam pembelajaran daring.

8. Nama : Arya Hafizh Mahardika

Mahasiswa : Semester 3 Ilmu Komunikasi
kelas E3

Saat ini ia bertempat tinggal di Desa Bligo kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Kegiatan saat ini ia lakukan adalah kerja dengan berkuliah. Namun hal tersebut tidak menjadikannya menjadi mahasiswa yang tidak aktif di kelas. Di waktu luang ia bertutur bahwa sering mencuri waktu untuk belajar mata kuliah yang akan dipelajarinya. Alasan saya menjadikannya informan karena ia merupakan mahasiswa yang aktif berinteraksi di kelas di kelas offline maupun online.

9. Nama : Refina Elfariana Dunggudi

Mahasiswa : semester 3 Ilmu Komunikasi
kelas E3

Mahasiswa yang memiliki hobi menulis ini juga aktif dalam belajar daring. Menurutnya, tidak ada hal yang berbeda saat pembelajaran daring maupun offline. Alasan saya menjadikannya informan karena ia merupakan mahasiswa aktif di kelas pembelajaran online maupun offline.

10. Nama : Hamimah Al Hasyimi

Mahasiswa : Ilmu Komunikasi semester 5
kelas E2

Ia merupakan mahasiswa yang aktif di organisasi manapun. Walaupun aktif dimanapun, ia juga sangat aktif di kelas pembelajaran mata kuliah apapun. Alasan saya menjadikannya

informan tersebut ialah karena ia aktif di segala mata kuliah dan aktif berinteraksi dengan dosen di setiap mata kuliah.

11. Nama : Fathur Rohman

Mahasiswa : Semester 5 Ilmu Komunikasi kelas E2

Kegiatan saat ini yang dilakukan adalah mengikuti Dakwah TV, Qosfada dan Komunitas Angklung Kolintang FDK. Dilain sisi, ia juga merupakan mahasiswa yang aktif berinteraksi di semua mata kuliah yang ia ampu. Alasan saya menjadikan informan tersebut adalah karena ia aktif berinteraksi disaat pembelajaran *online* maupun *offline*.

12. Nama : Prisilia Dila Paradiba

Mahasiswa : Semester 5 Ilmu Komunikasi kelas E3

Alasan peneliti menjadikan informan ialah karena ia aktif menggunakan media daring disaat perkuliahan dan aktif saat pembelajaran *online* maupun *offline*.

B. Penyajian Data

1. Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19

a. Media komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran selama pandemi *covid-19*

Disaat pandemi covid-19 ini, seluruh kegiatan wajib dilakukan di rumah saja. Kemudian muncul kebijakan dari *new normal*, artinya ialah muncul kegiatan baru yang dilaksanakan walaupun di tengah pandemi, agar kegiatan yang dilakukan manusia tetap berjalan. Seperti halnya di bidang pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan melalui

daring. Menurut Informan 2 Bapak Ali Nurdin sebagai berikut :

“Tapi sisi lain kemudian semester gasal ini, kemudian di tata oleh lembaga jadi agar lebih dipersiapkan lah, lebih dipersiapkan sehingga semua pembelajaran khususnya di uin di prodi ilkom itu lebih lebih apa lebih tersistem. Sistematisnya dengan baik secara teknologi karena lembaga sudah menyiapkan eh fasilitas teknologi berupa google meet yang terpadu atau langganannya lembaga.”⁸³

Hampir keseluruhan informan memberikan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan ialah *google meet*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan lain-lainnya.

Banyak sekali hambatan yang terjadi disaat pembelajaran daring ini berlangsung. Dimulai dari keadaan sinyal, keterbatasan kuota, hingga hilangnya etika didalam pembelajaran saat daring.

- b. Komunikasi kelompok memiliki tujuan yang telah disepakati

Sebelum melakukan pembelajaran, pastinya setiap dosen memiliki cara masing-masing agar pembelajaran bisa berlangsung serta tersampaikan materi dengan baik. Ketika pelaksanaan diubah menjadi pembelajaran sistem daring, maka terjadi sebuah kesepakatan bersama diantara dosen dengan mahasiswa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang interaktif. Seperti halnya informan 1 yaitu dosen Bapak Agoes Moefad memberikan kebijakan sebuah kontrak belajar agar

⁸³ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Bapak Ali Nurdin tanggal 11 Desember 2020

komunikasi kelompok yang terjalin bisa menjadi efektif.

“Ya semuanya, kalo membentuk kelas efektif ini secara normal ada diaturan kontrak belajar. Kontrak belajar maksudnya apa, disitu kita detailkan kontrak belajar yang seperti yang secara umum kita kuliah 15 menit dan sebagainya. Itu kan secara umum. Selama perkuliahan harus open cam, mic juga on.”⁸⁴

“Yang kedua ketika kita random ya sama, nilai koordinasinya. Nah akhirnya yaapa randomnya saya tentukan 1 hari sepuluh. Tetep pola random, tapi kita sampaikan satu hari sebelumnya. Sehingga mereka bisa berkoordinasi diluar gimana misalkan ada salah satu dari anggota kelompok yang jaringannya lemah atau dan sebagainya. Biar mereka bersikap sendiri menentukan keefektifan atau menghilangkan noise dalam perkuliahan daring. Karena tanggung jawab kelompok. Kita khawatir misal, ketika kita random ternyata ada kelompok sekian. Anggota dari kelompok sekian tanpa sengaja tempat tinggalnya ada di pegunungan semua. Misalnya. Atau daerah yang jaringannya lemah. Lah kalau sudah kondisi seperti ini kan repot, kalau ndak di random. Mangkanya maksud saya kita random sehari sebelumnya, kalau ternyata mereka komunikasi diluar itu ternyata merasa semua jaringannya lemah

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Bapak Agoes Moefad tanggal 04 Desember 2020

bagaimana? Ayo misalkan yang berdekatan kumpul saja. Kalau yang yang agak nganu ayo kita daringnya di wifi warkop dan sebagainya kan gitu ya. Biar dia bisa cari solusi ketika ia merasa jaringannya lemah. Lah itu maksudnya kalau kita random sehari sebelumnya. Disaat seperti ini ternyata kelompok itu kelompok yang jaringan lemah, nah ini kan persoalan teknis, sebentar pak , pamitnya gitu tok. Cari warkop dulu. Nah cari warkop kan masalah waktu toh. Itu itu mangkanya langkahnya apa ya kita randomnya tapi sehari sebelumnya”⁸⁵

Namun dari melaksanakan proses komunikasi kelompok daring ini memiliki keterbatasan yaitu ketika melakukan pembelajaran melalui Google Meet salah satunya yaitu dosen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya.

“gaya komunikasi dosen ini sangat terbatas. Dosen itu hanya duduk menghadap laptop dan tidak ada improf. Sehingga

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Bapak Agoes Moefad tanggal 04 Desember 2020

kesannya monoton. Ngomong didepan kamera selama sekian jam.”⁸⁶



Gambar 2. observasi pembelajaran daring melalui google meet

Selain itu, kesepakatan juga diberikan oleh Bu Yunda terkait pembelajaran melalui media virtual ini. Beliau memahami adanya hambatan yang terkendala kuota, maka sedikit adanya modifikasi dari pembelajaran yang beliau lakukan.

“jadi ketika daring itu susah untuk bisa melihat komunikasi nonverbalnya anak-anak itu gitu. Kadang kalau semisal pakai *video conference* pun itu kan kendala kuota jadi videonya saya mengajari anak-anak kalau videonya di matikan. Jadi mereka cuman menyalakan ketika mereka berbicara kepada saya. Tapi kalau semisal ndak, ya akan di matikan. Karena ada yang memang susah sinyal, ada yang keterbatasan kuota”⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Bapak Agoes Moefad tanggal 04 Desember 2020

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Yunda Presti Ardilla, M.Si tanggal 15 Januari 2021

Sedangkan hal lain dirasakan oleh Bu Ariza ini. Sebagai pengajar beliau juga merupakan seorang Ibu dari kedua anak-anaknya. Maka dari itu, terkadang beliau menyampaikan kendala yang ia rasakan dan membentuk sebuah kesepakatan kepada mahasiswanya untuk meluangkan waktu sejenak di saat pembelajaran daring ini.

“Yah ini sedikit konsekuensi yah jadi ya ngga menyita. Paling ngga itu saya dalam satu hari kalau ngajarnya dua kali saya butuh waktu 4 jam gitu loh. Dua kali itu dalam matkul dua kelas gitu ya tapi kalau cuman satu mata kuliah paling ngga ya dua jam an lah biasanya saya dari jam 10 sampai dhuhur gitu.”⁸⁸

- c. Komunikasi kelompok memiliki komunikasi yang sistematis

Setiap pelaksanaan pembelajaran khususnya pada saat daring ini, pastinya memiliki sebuah sistematika yang digunakan agar pelaksanaan komunikasi tetap berjalan dengan lancar. Dimulai dari pengenalan, kemudian melaksanakan presentasi, lalu adanya tanya jawab kemudian di akhiri oleh dosen. Seperti halnya yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa yang menjelaskan mengenai sistematika pembelajaran dari awal topik pembelajaran hingga terbentuknya diskusi. Berikut penjelasan dari informan Bu Yunda :

“Kalau selama ini sih saya selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa saya dengan nilai. Jadi saya selalu mengadakan QnA bagi yang aktif itu saya

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Ibu Ariza tanggal 15 Januari 2021

memberikan nilai tambahan terutama dinilai *performance*. Karena di saat daring ini saya itu benar-benar menilainya dari aspek keaktifan mereka. Bukan mereka paham apa ngga. Soalnya gimana lagi, namanya kan ngga optimal ngajar di daring itu gitu. Saya juga bikin ppt (power point) yang lucu, yang menarik, yang anak muda banget dengan tematiknya itu sesuai dengan mata kuliah. Contoh anak-anak yang saya ajar di jurnalistik pasti disitu saya membuat ppt yang disitu temanya itu ada magazine, terus paper kayak koran gitu atau yang lain-lainnya. Tapi kalau anak-anak lainnya periklanan kan nanti itu ada *billboard* itu ada apa-apa kayak gitu-gitu. Jadi mereka saya bikin se-*fun* mungkin ketika mereka baca ppt saya juga saya berikan rekaman gitu. Jadi mereka bisa dengerin terus ada lelucon-lelucon sedikit baru ada dengan QnA. Nah tapi kalau semisal mereka ngga aktif terus mereka jadi lesu begitu ya kita ada sesi curhat gitu. Ditanyain kenapa kok lemes semua? Ternyata oh *deadlinennya* lagi numpuk, oh ternyata lagi bosan, lagi pengen ketemu langsung, oh ternyata di rumah itu lagi banyak masalah dan lain sebagainya. Nah itu nanti dibahas ada lah solusinya seperti apa terus ada keringanan-keringanan tertentu semisal kalau terlambat apa itu oke boleh kalau memang lagi ada masalah. Jadi interaktif itu bisa muncul ketika memang kita ada komunikasi dua arah yang disitu

ngga cuma komunikasi formal tetapi juga komunikasi non formal itu seperti itu.”⁸⁹

d. Komunikasi kelompok dipimpin oleh satu orang

Kesuksesan pada komunikasi pembelajaran di saat pandemi ini perlu adanya komunikasi yang baik pada dosen dengan mahasiswa. Baik bisa berupa support maupun berupa kreatifitas atau topik pembelajaran yang akan di bangun. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebelum memulai perlu adanya seorang komunikator yang memimpin ketika melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh informan 4 yaitu Ibu Ariza memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan kelompok presentasi.

“yah sudah saya kasih *outline*-nya gitu loh. Terus saya bagikan ke mereka apa namanya pertemuan 1 sampai ke 16 itu rencananya apa dan saya seperti apa namanya setiap saya pertemuan gitu ya setiap minggunya saya bertemu mereka di *google meet* itu saya selalu memberikan info juga saya mengingatkan gitu loh. Bukan suasana, caranya saya sama aja waktu offline ya begitu memberikan *outline* juga jadinya kayak jurnal perkuliahan gitu pertemuan satu sampai terakhir itu apa bahasnya dan ngapain”⁹⁰

Lalu, untuk menarik kegiatan komunikasi kelompok yang baik dengan mahasiswa, dosen

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Yunda Presti Ardilla, M.Si tanggal 15 Januari 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Ibu Ariza tanggal 15 Januari 2021

pengajar juga memberikan materi yang di desain semenarik mungkin agar mahasiswa mampu menangkap materinya dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bu Yunda selaku dosen pengajar ilmu komunikasi pada mata kuliah perencanaan media dan jurnalistik.

“Saya juga bikin ppt (power point) yang lucu, yang menarik, yang anak muda banget dengan tematiknya itu sesuai dengan mata kuliah. Contoh anak-anak yang saya ajar di jurnalistik pasti disitu saya membuat ppt yang disitu temanya itu ada *magazine*, terus *paper* kayak koran gitu atau yang lain-lainnya. Tapi kalau anak-anak lainnya periklanan kan nanti itu ada *billboard* itu ada apa-apa kayak gitu-gitu. Jadi mereka saya bikin *se-fun* mungkin ketika mereka baca ppt saya juga saya berikan rekaman gitu.”⁹¹

Penjelasan lain dari informan mahasiswa yaitu Pricilia mengatakan, konsep pembelajaran melalui daring ini lebih condong kepada kelompok diskusi atau (FGD) berikut penjelasannya :

“cuman kayak kita itu kayak dikasih tugas nah kayak tugasnya itu nanti itu kan kayak misalnya tugas itu udah di konsepkan tugasnya oleh dosennya. Kamu nyari ini, ini, ini nah itu kan di sesuaikan dengan referensi sumber jurnal atau ebook, atau gimana. Nah nanti di ending buka kayak forum grup discussion kayak FGD gitu ya kan mbak. Kayak forum kecil-kecilan nah itu nanti

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bu Yunda Presti Ardilla, M.Si tanggal 15 Januari 2021

disitu kayak dosennya itu random nunjukkin anak-anak nah itu tuh buat presentasi hasil tugasnya itu kan ada diskusi tanya jawab dan itu kan kalau buka-buka forum gitu kan tanpa dosen menjelaskan tapi anak-anaknya yang menjelaskan itu kan cukup baru ya kalau buat saya sendiri.”⁹²

2. Komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran selama pandemi covid-19

- a. Media komunikasi interpersonal dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19*

Pada saat pandemi terjadi, komunikasi interpersonal dilaksanakan dengan berjarak. Hal tersebut memberikan dampak baik maupun tidak bagi tiap individu untuk melakukan komunikasi interpersonal, khususnya di pembelajaran daring ini. Komunikasi yang dilakukan secara daring ini menggunakan aplikasi WhatsApp. Seperti penuturan dari informan 7 yaitu Faray :

“kalau misalnya mau ngelakuin komunikasi dengan dosen misalnya habis dikasih tugas terus kurang paham itu ya misalnya, ya faray akan menghubungi dosennya lewat chat atau lewat grup mata kuliah gitu kan”

- b. Komunikasi antarpersonal dalam mengurangi ketidakpastian

Beberapa mahasiswa masih merasa takut atau malu untuk bertanya apabila terdapat kurang paham mengenai materi. Apalagi belum melakukan pembelajaran tatap muka khususnya

⁹² Hasil wawancara dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Prisilia Dila Paradiba tanggal 13 Januari 2021

untuk mahasiswa baru seperti yang disampaikan oleh informan mahasiswa semester 1 Tsamrotul :

“Soalnya ya itu tadi kalo daring itu mungkin saya kita masih kayak kita mungkin sungkan buat nanya ke dosennya atau gimana gitu.”

Kemudian untuk melakukan tanya jawab dari mahasiswa kepada dosen tentang permasalahan atau materi yang tidak dapat diketahui maka dia akan tanya langsung kepada dosen melalui *zoom* pada fitur chat seperti yang dijelaskan oleh faray

“Misalnya bisa langsung di google meet atau pertemuan langsung kayak ya zoom itu ya langsung ditanyakan kalau misalnya kurang paham begitu.”

c. Komunikasi antarpribadi secara transaksional

Komunikasi transaksional merupakan komunikasi yang dianggap bila sudah menafsirka perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun nonverbal.⁹³ Seperti yang dilakukan seorang dosen kepada mahasiswa informan yang bernama Arya. Dia menjelaskan bahwa ketika terjadi halangan atau kendala saat akan memulai pembelajaran, maka dia ditunjuk selaku asisten dosen (asdos) untuk menerangkan perkuliahan tersebut.

“kebanyakan dosen itu lebih sibuk sama kerjaannya sendiri mungkin karena jarang ada dirumah gitu toh, akhirnya terutama yang dosen perempuan ya. Dosen perempuan itu rata-rata sibuk ngurus anaknya jadi lebih dititipin ke mahasiswa

⁹³ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 75.

yang aktif gitu contohnya ke saya. Ini tolong jelasin begini, ya ibaratnya kayak asdos gitu. Jadi kayak asdos gitu.”

Selain itu ketika Bu Yunda melakukan sesi pembelajaran daring. Komunikasi tatap muka bagi ia merupakan hal yang paling disenangi daripada melalui daring ini. Ketika membangun komunikasi jelas supaya ia dapat melihat komunikasi verbal maupun nonverbal yang diberikan oleh mahasiswanya.

“kalau dari saya sendiri saya tipe orang yang bisa membangun komunikasi itu melalui interaksi langsung. Karena dengan interaksi langsung saya juga bisa melihat komunikasi verbal maupun nonverbal mahasiswa. Dari situ saya bisa lihat menyikapi kira-kira bagaimana mengatasi adanya kendala-kendala komunikasi yang saya tangkap melalui verbal maupun nonverbal mahasiswa saya. Itu gitu, jadi ketika daring itu susah untuk bisa melihat komunikasi nonverbalnya anak-anak itu gitu. Kadang kalau semisal pakai *video conference* pun itu kan kendala kuota jadi videonya saya mengajari anak-anak kalau videonya di matikan. Jadi mereka cuman menyalakan ketika mereka berbicara kepada saya. Tapi kalau semisal ndak, ya akan di matikan.”⁹⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Yunda Presti Ardilla, M.Si tanggal 15 Januari 2021

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dosen pengajar ilmu komunikasi dan mahasiswa ilmu komunikasi semester 1, 3 dan 5 selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Data yang sudah diperoleh langsung dari informan dosen pengajar dan mahasiswa ilmu komunikasi semester 1, 3 dan 5. Hasil temuan yang telah didapatkan lalu dikonfirmasi dengan teori peneliti dalam kajian pustaka dan kerangka pikir.

Perihal tersebut penelitian ini peneliti menganalisis Komunikasi *New Normal* dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi *Covid-19*. Pengamatan ini berfokus bagaimana proses komunikasi selama pandemi *covid-19* dalam pembelajaran daring di prodi Ilmu Komunikasi. Pengamatan ini dilakukan secara online melalui WhatsApp chat, WhatsApp call dan Google Meet.

1. Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19

a. Media baru (virtual conference) memediasi komunikasi kelompok dalam pembelajaran Covid-19

Pada temuan peneliti terkait komunikasi kelompok dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui media, media digunakan sebagai peralatan untuk fasilitas sebuah kelompok kecil dalam ranah pendidikan dalam melakukan komunikasi kelompok menggunakan pesan verbal maupun nonverbal baik antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa kepada mahasiswa lainnya dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan komunikasi dari komunikasi tatap muka ke media *teleconference*. Aturan dari Kemendikbud mengharuskan komunikasi jarak jauh sebagai upaya penecegahan penularan virus Covid-

19 guna mempermudah proses komunikasi pembelajaran pada tujuan utamanya yaitu pemahaman. Seperti penjelasan dari Bapak Ali Nurdin yang menjelaskan untuk penggunaan aplikasi di awal semester gasal diberikan kebijakan yaitu menggunakan Google Meet, Google Classroom maupun WhatsApp. Hal ini juga sudah disepakati khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya yang diterapkan salah satunya di Prodi Ilmu Komunikasi untuk menggunakan media *teleconference* tersebut.

Google Meet, Google Classroom dan WhatsApp grup merupakan aplikasi yang saat ini ramai diperbincangkan sejak adanya pandemi. Penggunaan media tersebut memudahkan terjalannya proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa didalam komunikasi kelompok. Hanya dengan menggunakan laptop maupun handphone saat ini fitur tersebut sudah mulai canggih. Komunikasi kelompok yang dilakukan dosen kepada mahasiswa menjadi lebih efisien dan mudah. Sebagai contoh Bapak Ali Nurdin memilih media yang digunakan adalah Google Classroom dan Google Meet, namun lebih sering menggunakan Google Classroom karena untuk menghemat kuota serta memudahkan untuk mengumpulkan tugas-tugas. Sejak awal dimulai pembelajaran daring, beliau mencanangkan pembelajaran berupa diskusi yang diawali salam pembuka kemudian pembagian power point materi oleh beliau, lalu dilanjutkan dengan presentasi kelompok dengan sesuai tema masing-masing.

Dengan demikian bahwa komunikasi kelompok yang biasanya dilakukan dengan *offline* (tatap muka) hingga kini di era digital komunikasi

kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan media konferensi, kemudian terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk berkomunikasi melalui jarak jauh.

b. Terdapat kesepakatan berupa aturan pada komunikasi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran selama pandemi Covid-19

Komunikasi kelompok yang disepakati bersama melalui aturan menghasilkan pemahaman satu sama lain yakni ketika melaksanakan pembelajaran. Aturan tersebut bertujuan sebagai kebijakan dalam melakukan komunikasi kelompok agar tercapainya tujuan komunikasi pada pembelajaran. Untuk pelaksanaan di masa pandemi ini, terdapat kebijakan yang disepakati di awal perkuliahan. Seperti Bapak Moefad menjelaskan terdapat aturan ketika akan melakukan presentasi kelompok mahasiswa yang dilakukan pemilihan random H-1 sebelum mata kuliah dilaksanakan. Hal tersebut dapat mencegah adanya hambatan pada pelaksanaan komunikasi kelompok yakni berdiskusi. Lalu, terdapat kebijakan lain seperti yang disampaikan oleh Bu Yunda ketika melaksanakan pembelajaran agar menghemat kuota yaitu dengan melakukan menutup kamera dan mematikan suara. Agar suasana komunikasi terjalin kondusif.

Dengan demikian bahwa komunikasi kelompok di masa pandemi ini memiliki aturan kesepakatan agar tidak luntarnya suatu etika yang dilakukan ketika saat melakukan kegiatan pembelajaran baik ketika tatap muka maupun melalui media daring.

c. Komunikasi Kelompok selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berjalan sistematis

Dalam pelaksanaan komunikasi kelompok di masa pandemi Covid-19, memunculkan adanya pesan yang relatif terstruktur daripada komunikasi interpersonal, baik bersifat formal maupun non formal. Pada penjelasan Ibu Yunda, bahwa saat melakukan pembelajaran, beliau lebih terstruktur dimulai dengan pembuatan materi yang unik dan menarik, kemudian dibagikan ke mahasiswanya, lalu mahasiswanya memberikan pertanyaan yang tidak ia pahami mengenai materi tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan adanya komunikasi yang bersifat formal kemudian tersusun dengan baik, dimulai dengan pembukaan dosen, lalu pemberian power point, adanya QnA ditengah perkuliahan terakhir simpulan dari dosen maupun penutup.

d. Dosen atau Kosma sebagai leader dalam proses terjadinya komunikasi kelompok dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19

Adanya pemimpin diantara komunikasi kelompok digunakan untuk mempengaruhi perilaku seseorang yang menerima pesan. Pada konteks pembelajaran ini, pemimpinnya yaitu bisa seorang dosen ataupun mahasiswa. Dengan salah satu asumsi Gurning bahwa kelompok bekerja di komunikasi kelompok bekerja dibawah pimpinan.⁹⁵

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti, lebih dominan dosen sebagai pemimpin didalam komunikasi kelompok. Guna pemimpin ini dapat mengarahkan keinginan atau menyesuaikan keadaan dimasa pandemi ini supaya tercapainya

⁹⁵ Prasetyo, 'POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS RUMAH HEBAT INDONESIA DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK-ANAK REJOSARI, SURAKARTA', hlm. 316.

pembelajaran yang berhasil. Dari penjelasan informan Bu Ariza yang memberikan arahan ketika pelaksanaan belajar daring dengan cara memberikan point-point yang nanti akan diberikan oleh beliau.

Sama halnya dengan Bu Yunda selaku dosen pengajar yang gemar untuk mendominasi komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh Prisilia yang menjelaskan tentang bagaimana Forum Diskusi Grup yang dipimpin langsung oleh dosennya.

Dengan adanya kepemimpinan disuatu kelompok khususnya dalam pembelajaran melalui daring akibat pandemi ini, sangatlah penting agar terjadinya proses komunikasi kelompok yang berhasil mencapai tujuan yakni pembelajaran.

2. Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19

a. Media baru (WhatsApp) memediasi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Covid-19

Komunikasi interpersonal yang dilakukan antara dua orang secara tatap muka, saat ini dengan adanya pandemi mengharuskan untuk tidak melakukannya. Namun, terdapat media komunikasi yang dirasa sangat memadahi saat melakukan proses komunikasi interaktif di masa pandemi. WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang semua orang menggunakan media ini sebagai komunikasi jarak jauh di dalam aspek komunikasi interpersonal. Menurut *Katadata.com* pengguna WhatsApp terus tumbuh dari hari ke hari hingga melonjak 40%.⁹⁶ Dari penuturan Faray yaitu ketika

⁹⁶ 'Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona - Katadata.co.id', 27 March 2020,

ia tidak paham mengenai materi tersebut maka yang ia lakukan adalah menghubungi dosen melalui chat WhatsApp.

Adanya hal tersebut maka komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui tatap muka, pada era digital komunikasi interpersonal dapat diterapkan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi. Kemudian dengan adanya pandemi Covid-19 membuat keadaan yang diwajibkan untuk melakukan komunikasi jarak jauh.

b. Komunikasi Interpersonal sebagai proses pertukaran informasi sebagai wujud pengurangan ambiguitas

Dalam definisi yang dikemukakan oleh Arni Muhammad komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).⁹⁷ Proses komunikasi tidak luput dengan terjadinya pertukaran informasi. Jika dalam konteks pembelajaran kuliah maka komunikasi interpersonal terjadi antara dosen dengan mahasiswa. Seperti penjelasan dari Tsamroatul dan Faray bahwa mereka akan menanyakan sesuatu hal tersebut melalui chat pribadi kepada dosen. Karena ketika mereka mengajukan pertanyaan, artinya terdapat ketidakjelasan hingga memunculkan ambiguitas. Komunikasi

<https://katadata.co.id/febrinaiskana/digital/5e9a41f84eb85/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>.

⁹⁷ Amanah Rakhim Syahidah, 'PERILAKU KOMUNIKASI MUCIKARI PELAJAR DI SURABAYA' (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 27., <http://digilib.uinsby.ac.id/184/>.

interpersonal sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan. Khususnya di pembelajaran daring ini dibutuhkan supaya jalinan komunikasi bersifat kontinuitas akan berlanjut sehingga tidak menimbulkan ketidakjelasan maupun persepsi lain.

c. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 terjadi proses transaksional

Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh bersifat pribadi.⁹⁸ Komunikasi ini berpacu pada proses penafsiran atas orang lain tersebut atas pesan-pesan yang diberikan serta mengubah penafsiran karena pesan-pesan yang diberikan. Pada penuturan informan Arya, ia menangkap pesan dari dosen disaat pelaksanaan pembelajaran daring ini agar dibuka oleh dirinya sebagai wakil dosen tersebut karena terdapat sebuah halangan yang terjadi pada dosen pengajar. Akhirnya secara tidak sadar hal ini mempengaruhi penafsiran pada komunikan bahwa terjadi sesuatu hal sehingga dosen tersebut tidak dapat memulai pembelajaran. Namun, disini sedikit kesulitan ketika menangkap serta menafsirkan dari informasi yang diberikan oleh komunikator karena komunikasi melalui media daring ini. Ia hanya diberikan tugas untuk melaksanakan, namun pada akhirnya komunikan menyepakati atas informasi tersebut.

Kemudian pada saat melakukan pembelajaran daring ini, juga terjadi transaksional

⁹⁸ Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 75.

antara dosen dengan mahasiswa. Pada penjelasan hasil wawancara Bu Yunda tidak hanya memberikan informasi materi saja, namun juga perlunya mengetahui *feedback* secara langsung mengenai mahasiswanya ketika melaksanakan pembelajaran. Karena pelaksanaannya daring di karenakan ada pandemi, terdapat juga fenomena menutup kamera jadi komunikator terlihat kesusahan untuk menangkap timbal balik apa yang diberikan mahasiswa kepadanya atas informasi yang diberikan.

3. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Hasil yang didapatkan peneliti dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teori yang relevan dengan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Pada ini, data yang telah dianalisis kemudian memunculkan temuan kemudian dikonfirmasi dengan perspektif apakah telah sesuai atau tidak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran pada prodi Ilmu Komunikasi di masa pandemi Covid-19, dalam penelitian ini akan digunakan teori Pemrosesan Informasi Sosial (SIP) menggunakan media konferensi untuk mendukung komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berikut penjelasan mengenai konfirmasi hasil temuan dengan teori.

Komunikasi di era teknologi saat ini dengan konteks masa pandemi Covid-19 komunikasi tatap muka atau *face to face* tidak harus dilakukan, terutama dalam proses pembelajaran dimana media sudah ikut andil dalam perihal kegiatan yang dilakukan oleh semua orang. Seperti yang dilakukan oleh informan dosen Bapak Ali Nurdin menjelaskan bahwa perkuliahan dilaksanakan komunikasi

kelompok melalui Google Meet, Google Classroom sesuai kebijakan yang dilaksanakan oleh lembaga kampus yakni UIN Sunan Ampel Surabaya didalam kelas bersama mahasiswanya. Disini membuktikan bahwa teori komunikasi pemrosesan informasi menjembatani komunikasi tidak hanya dilakukan melalui tatap muka saja namun melalui Computer-Mediate-Communication (CMC) dan hal itu terjadi proses pertukaran informasi yaitu melalui suatu media.

Teori Kekayaan Media (Media Richness Theory) yang mendukung bahwa komunikasi tidak harus dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi harus dilaksanakan melalui media dimana media-media teknologi sudah hadir di era saat ini yang mendukung terjadinya proses komunikasi secara *online* atau daring. Dimana pada masa New Normal komunikasi ini sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa dimana memperlakukan mahasiswa menjadi adaptif dan inovatif dalam menggunakan media *Computer-Mediated-Communication* (CMC) terutama pada komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui WhatsApp dan komunikasi kelompok yang melalui aplikasi Google Classroom, Google Meet atau media konferensi lainnya.

Sehingga disinilah proses komunikasi informasi sosial terjadi yaitu dalam pembelajaran didalam kelas. Proses pertukaran informasi dalam pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut menginformasikan tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan kognitif. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Tsamrotul dan Faray dalam proses pembelajaran mereka mendapatkan ilmu baru dari dosen sehingga mereka bisa memahami mata kuliah dan sebagainya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa media-media *Computer-Mediated-Communication* tidak

jauh bermasalah jika menyangkut jaringan komunikasi atau jaringan internet yang tidak stabil. Maka dalam hal ini maka mahasiswa melakukan komunikasi interpersonal antara dosen maupun dengan teman mahasiswa lainnya untuk memastikan informasi yang didapat sebelumnya.

Itulah temuan pada penelitian komunikasi new normal dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan kegiatan komunikasi interaktif selama pandemi yang telah dikonfirmasi dengan teori pemrosesan informasi sosial Joseph Walters. Meskipun banyak sekali hambatan mengenai saat pembelajaran daring tersebut, namun pembelajaran daring ini mampu berjalan dengan baik. Saat ini pembelajaran daring masih dilaksanakan hingga keadaan menjadi lebih baik.

4. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam

Setelah dilakukan analisis berdasarkan perspektif teori pemrosesan informasi sosial Joseph Walther, selanjutnya peneliti akan mengkonfirmasi temuan penelitian dalam perspektif Islam berdasarkan dalil-dalil maupun hadits yang ada pada Kitab maupun Al-Qur'an.

Komunikasi *new normal* dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* merupakan kegiatan komunikasi yang ditinjau dari segi komunikasi interpersonal dan kelompok merupakan transisi dari perkuliahan tatap muka menjadi daring. Pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun hanya dalam media *online*.

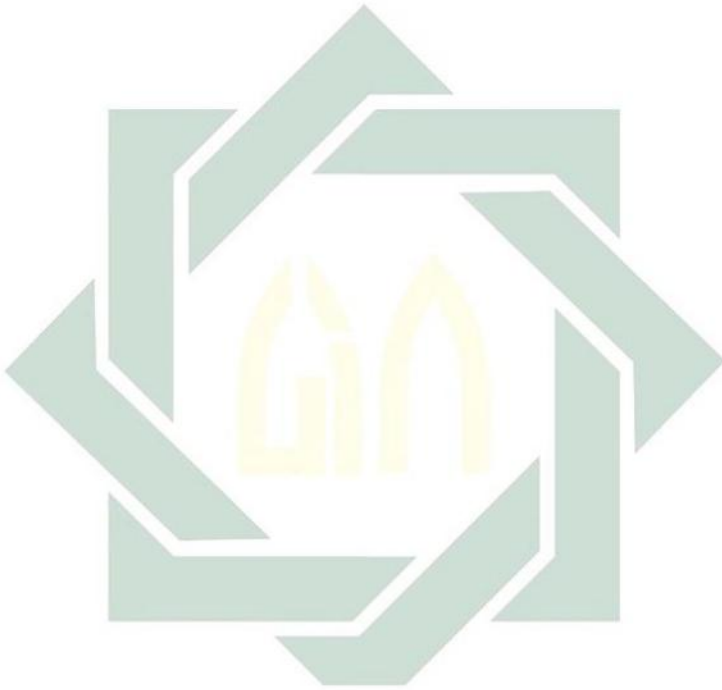
Adanya sebuah wabah ini maka keadaan harus dipisahkan oleh jarak. Tentunya komunikasi yang dilakukan disaat pembelajaran secara daring ini dilakukan

melalui media. Manusia diberikan akal pikiran untuk melakukan sebuah interaksi antar sesama makhluknya. Ketika hal tersebut tidak diketahui secara pasti, maka dari Surat An-Nahl ayat 43 yang berarti “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang Lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka: bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. Isi surah ini memerintahkan manusia untuk melakukan komunikasi interpersonal sebagai cara untuk mengetahui apa yang tidak ia ketahui.

Kemudian dalam komunikasi kelompok juga, manusia pada dasarnya ialah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain. Surat Nuh ayat 1-3 yang memiliki arti “*Nuh berkata : “Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (2) (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertaqwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku (3)”*”. Hal ini memiliki maksud yang sama ketika melakukan komunikasi kelompok yang didasarkan pada seorang personal melakukan diskusi pada personal lainnya didalam sebuah proses pembelajaran. Baik dosen kepada mahasiswa maupun ke sesama mahasiswa.

Itulah analisis temuan penelitian komunikasi *new normal* dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan untuk mencapai komunikasi pembelajaran yang interaktif bisa dilaksanakan dengan baik dengan kecanggihan teknologi saat ini, sehingga informasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengajar khususnya di prodi Ilmu Komunikasi melalui berbagai media *teleconference* dapat tersampaikan

dengan baik sehingga terciptanya proses komunikasi dalam masa pandemi *covid-19*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menyangkut Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi new normal dalam pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan dimediasi oleh media baru, atau melalui komputer, terjadi komunikasi interpersonal juga komunikasi kelompok, yang dimediasi oleh media yang sesuai dengan bentuk komunikasinya. Pada komunikasi interpersonal menggunakan Whatsapp dan pada komunikasi kelompok, menggunakan Zoom, Google Classroom dan media konferensi lainnya. Pada komunikasi kelompok mahasiswa dan dosen terdapat Kesepakatan berupa aturan, juga berjalan secara sistematis dan terdapat leader dalam proses terjadinya komunikasi. Dan pada komunikasi antarpersonal terjadi pemrosesan pertukaran informasi dan juga proses transaksional, dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peneliti. Dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Peneliti selanjutnya

Semoga pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji, meneliti dan lebih memperdalam kembali mengenai Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena peran penelitian ini masih belum memberikan hasil yang maksimal mengenai membangun komunikasi interaktif dosen dengan mahasiswa dan membangun komunikasi interaktif mahasiswa dengan dosen.

2. Fakultas atau program studi

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan dan pemahaman yang luas mengenai Komunikasi New Normal dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan keterbatasan dan beberapa kesulitan, diantaranya yaitu adanya pandemi Covid-19 ini, sehingga wawancara dilakukan melalui via telepon, Google Meet maupun WhatsApp Chatting. Keterbatasan dalam mengatur jadwal yang tepat untuk melakukan wawancara. Selain itu terkadang gangguan sinyal ketika melakukan wawancara lebih dalam. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan pengamatan dan observasi. Semoga dengan berakhirnya tahun bisa menghilangkan keadaan dimana mengharuskan untuk tidak bertemu, namun memunculkan sebuah inovatif pembelajaran yang lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: KENCANA, 2009.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cetakan 5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Demuyakor, John. 'Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China'. *Online Journal of Communication and Media Technologies* 10, no. 3 (19 May 2020): e202018.
<https://doi.org/10.29333/ojcm/8286>.

Dols, Michael W. 'Plague in Early Islamic History'. *Journal of the American Oriental Society* 94, no. 3 (1974): 371–83.
<https://doi.org/10.2307/600071>.

Effendy Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, n.d.

Gikas, Joanne, and Michael Grant. 'Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media'. *The Internet and Higher Education* 19 (1 October 2013): 18–26.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.

'GURU DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya'. Accessed 25 November 2020.
<https://w3.uinsby.ac.id/guru-dan-komunikasi-pembelajaran-masa-pandemi-covid-19/>.

Habibi, Andrian. 'Normal Baru Pasca Covid-19'. 'ADALAH 4, no. 1 (25 May 2020).

<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Off Set, 2004.

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19'. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (17 July 2020): 496–503.

Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.

Hidayat, Dasrun, and Noeraida Noeraida. 'PENGALAMAN KOMUNIKASI SISWA MELAKUKAN KELAS ONLINE SELAMA PANDEMI COVID – 19'. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 3, no. 2 (6 July 2020): 172–82.
<https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>.

Huba. 'ADAPTASI PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL'. *Pasundan Ekspres* (blog), 7 June 2020.
<https://www.pasundanekspres.co/opini/adaptasi-pendidikan-di-era-new-normal/>.

Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993.

Irdh, Cv. 'ELVA RONANING ROEM SARMIATI', n.d., 232.

'Kajian virus corona muncul di Wuhan sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu "sebagai hal yang konyol"'. *BBC News Indonesia*. Accessed 5 October 2020.

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852>.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 'Kedutaan Besar Republik Indonesia di BRUSSELS, Merangkap Luksemburg & Uni Eropa BELGIA'. Accessed 5 October 2020.

<https://kemlu.go.id/brussels/id>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 'Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah', 29 May 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

liliweri, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: KENCANA, 2017.

M., Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Marpaung, Enrico. *COVID-19 Dan New Normal (Sudut Pandang Sosiologis)*, 2020.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29774.08009>.

Maulana, Abdullah Muslich Rizal. 'Pandemi Dalam Worldview Islam; Dari Konsepsi Ke Konspirasi'. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (25 July 2020): 307–23. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1232>.

Media, Kompas Cyber. '20 Negara dengan Angka Kematian Akibat Corona Tertinggi, Indonesia Peringkat Berapa? Halaman all'. KOMPAS.com. Accessed 5 October 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/25/150300065/20-negara-dengan-angka-kematian-akibat-corona-tertinggi-indonesia-peringkat>.

———. ‘Jokowi Putuskan Pembatasan Sosial Skala Besar, Apa Bedanya dengan Karantina Wilayah? Halaman all’. KOMPAS.com. Accessed 30 December 2020.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/01/064500365/jokowi-putuskan-pembatasan-sosial-skala-besar-apa-bedanya-dengan-karantina>.

———. ‘Social Distancing dan Hambatannya dalam Sosio-kultural Indonesia Halaman all’. KOMPAS.com. Accessed 5 October 2021.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/142329065/social-distancing-dan-hambatannya-dalam-sosio-kultural-indonesia>.

‘Moefad: Perilaku Individu Dalam Masyarakat Kajian... - Google Scholar’. Accessed 25 November 2020.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=2276999994325683524.

Molaga, Molaga. ‘Persepsi Mahasiswa terhadap Efektifitas Pembelajaran melalui Grup di Facebook’. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi* 4, no. 1 (2015): 42359.

Mulyana, Deddy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

Nabilla, Reny, and Tina Kartika. ‘WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online’. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (20 July 2020): 193–202.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>.

PT. Sentra Vidya Utama. ‘New Normal Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pasca Pandemi Covid-19’, 18 May 2020.

<https://sevima.com/new-normal-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-pasca-pandemi-covid-19/>.

PT. Sentra Vidya Utama. 'New Normal Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pasca Pandemi Covid-19', 18 May 2020. <https://sevima.com/new-normal-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-pasca-pandemi-covid-19/>.

Nilak, Zuhroh and i. 'Pengertian Google Meet Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya'. *Nesabamedia* (blog), 25 May 2020. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/>.

Nur, Gina Dewi Lestari. 'PEMBELAJARAN VOKAL GRUP DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN CIAMIS'. Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. <http://repository.upi.edu>.

Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA, n.d.

Nuryatin, Sri. 'ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL'. OSF Preprints, 9 August 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>.

Kuliah Sambil Kerja, BINUS ONLINE Learning solusinya. 'Pendidikan Di Era New Normal Dan Teknologi Digital', 23 July 2020. <https://onlinelearning.binus.ac.id/2020/07/23/pendidikan-di-era-new-normal-dan-teknologi-digital/>.

'Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona - Katadata.co.id', 27 March 2020. <https://katadata.co.id/febrinaiskana/digital/5e9a41f84eb85/peng>

gunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona.

Pradana, Anung Ahadi, Casman Casman, and Nur'aini Nur'aini. 'Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia'. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9, no. 2 (24 June 2020): 61–67. <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>.

Pragholapati, Andria. 'NEW NORMAL "INDONESIA" AFTER COVID-19 PANDEMIC'. *PsyArXiv*, 25 May 2020. <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>.

Prasetyo, Wisnu Dwi. 'POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS RUMAH HEBAT INDONESIA DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK-ANAK REJOSARI, SURAKARTA', 2017, 14.

Ramli, M. 'MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS' 13 (2015): 25.

Sa'adah, Nikmatus. 'KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS GOWES JELAJAH MALANG'. Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. <http://digilib.uinsby.ac.id/10498/>.

Sathishkumar, V., R. Radha, Ar Saravanakumar, and K. Mahalakshmi. 'E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective'. *International Journal of Control and Automation* 13 (1 June 2020): 1088–99.

Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994.

Soyomukti, Nurani. *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*.
Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

SRI HADIATI PURNAMASARI. 'HUBUNGAN ANTARA HAMBATAN KOMUNIKASI DENGAN STRES PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SDLBN) PEMBINA PEKANBARU'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. <http://repository.uin-suska.ac.id/13786/>.

sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

'Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah – Dispendik Kota Surabaya'. Accessed 15 January 2021.
<https://dispendik.surabaya.go.id/pengumuman/2020/surat-edaran-nomer-15-tahun-2020-tentang-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>.

Syahidah, Amanah Rakhim. 'PERILAKU KOMUNIKASI MUCIKARI PELAJAR DI SURABAYA'. Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
<http://digilib.uinsby.ac.id/184/>.

Tuwu, Darmin. 'KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19'. *Journal Publicuho* 3, no. 2 (3 July 2020): 267–78.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>.

'[UPDATE] - Pergerakan Data Harian Covid-19 Di Indonesia - JEO Kompas.Com'. Accessed 5 October 2020.

<https://jeo.kompas.com/update-pergerakan-data-harian-covid-19-di-indonesia>.

‘Waspada Corona, UINSA Alihkan Perkuliahan Daring’. Accessed 5 October 2021.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/waspada-corona-uinsa-alihkan-perkuliahan-daring/>.

Widjajanti, Wening. “‘Penyakit Yang Pernah Menjadi Wabah Di Dunia’”, October 2020.

<http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/berita/baca/358/Penyakit-Yang-Pernah-Menjadi-Wabah-Di-Dunia>.

Wijayanengtias, Marta, and Dyva Claretta. ‘Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic’: *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (1 September 2020): 16–21.

<https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.685>.

Yusmita, Mei, Zulfiah Larisu, and Saidin. ‘Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi’. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 3, no. 4 (11 December 2018).

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/5152>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, n.d.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. ‘AL-GHAZALI’S CONCEPT OF CAUSALITY WITH REFERENCE TO HIS INTERPRETATIONS OF REALITY AND KNOWLEDGE’, n.d., 24.